

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Luu'lu' Munawaroh
Tempat & Tanggal Lahir : Lampung, 03 April 1999
Alamat : Sidoharjo, RT. 03 RW. 05, Way Panji,
Lampung Selatan
NO. HP. : 08974121431
E-mail : llu.munawaroh07@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD N 1 Sidoharjo, Way Panji, Lampung Selatan 2011
2. MTs Al-Nahdlah IBS Depok, Jawa Barat 2014
3. MA Al-Azhar Kota Banjar, Jawa Barat 2017

Pendidikan Non-Formal

1. Pesantren Al-Nahdlah IBS Depok, Jawa Barat 2014
2. PP. Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo, Jawa Barat 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PAI UIN Walisongo Semarang periode 2019
2. Dema FITK UIN Walisongo Semarang periode 2021

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA TENTANG MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI KECAMATAN WAY PANJI, LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Luu'lu' Munawaroh

1803016126

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITA ISLAM WALISONGO

SEMARANG

2023



Surat Pasca Riset



Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEURUJIAN
Jalan Prof. Hamba Km.2 Semarang 50135
Telepon 024-761295, Faksimile 024-761587
www.walisongo.ac.id

Nomor : 5140/Uu.10.3/DI/TA.00.01/11/2022 Semarang, 29 November 2022

Lamp. :-

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Lau'lu' Munawaroh
NIM : 1803016126

Yth.
Guru Pendidikan Agama
Kota Kalianda, Lampung Selatan
di tempat

Assalamu'alaikum Wa'Wb.

Diberitahikan dengan hormat dalam rangka pendirian skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Lau'lu' Munawaroh
NIM : 1803016126
Alamat : Desa Sidoharjo, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan
Judul skripsi : **Persepsi Guru Pendidikan Agama Tentang Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural di Kota Kalianda, Lampung Selatan**
Pembimbing : Dr. Fihris, M.Ag.
 : Dr. Kasan Biri, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 12 hari mulai tanggal 29 November 2022 sampai tanggal 11 Desember 2022.

Demikian atas perhatian dan keterbacaanya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wa'Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mubandjani Parodi

Tertutupan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEURUJIAN
Jalan Prof. Hamba Km.2 Semarang 50135
Telepon 024-761295, Faksimile 024-761587
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Lau'lu' Munawaroh
NIM : 1803016126
Judul skripsi : **Persepsi Guru Pendidikan Agama Tentang Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural di Kota Kalianda, Lampung Selatan**
Penulis : Lau'lu' Munawaroh
NIM : 1803016126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diperiksa dalam sidang mahasiswa oleh Dewan Pengaji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 11 Mei 2023

DEWAN PENGLIJI

Konven/Pengaji I.



Dr. Muhammad Surkan, S. Ag., M. Ag.

NIP: 196906241999031000


Pengaji III.



Muhammad Farid Farid, M. Si.

NIP: 198404062018071001

Pembimbing I.



Dr. Fihris, M. Ag.

NIP: 197711302007012024

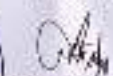
Sekretaris/Pengaji II.



Dwi Yunitasari, M. Si.

NIP: 198806192019032016

Pengaji IV.



Agus Dyah Perwita, M. M.

NIP: 198905182019032021

Pembimbing II.



Dr. Kasan Biri, M. A.

NIP: 198407232018011601

Surat Penunjukan Pembimbing

NOTA DINAS

SMK.001.01.01.001.0000

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wt. Wb.

Dengan ini dimintakan bahwa, setelah diadakan pembahasan, analisis, dan koreksi
maka skripsi diujikan:

Judul : Persepsi Guru Pendidikan Agama tentang Moderasi Beragama pada
Masyarakat Multikultural di Way Panji, Lampung Selatan

Nama : Lu'lu' Munawaroh

NIM : 1803018126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Skripsi
Munawaroh.

Wassalamu 'alaikum Wt. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Fihri, M. Ag.
N.P. 1974111019001202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. H. M. N. (Kampus II) Ngalyan, Semarang 50135, Indonesia
Telp. 024-7601295, Email: ftk@walisongo.ac.id, Website: ftk.walisongo.ac.id

Nomor : R.04.198.14.10.101.1001.001.0000 14 Juli 2022

Lamp. :

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada

Yth. 1. Ibu Dr. Fihri, M. Ag.
2. Bpk. Dr. Kasan Bistri, M. A.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

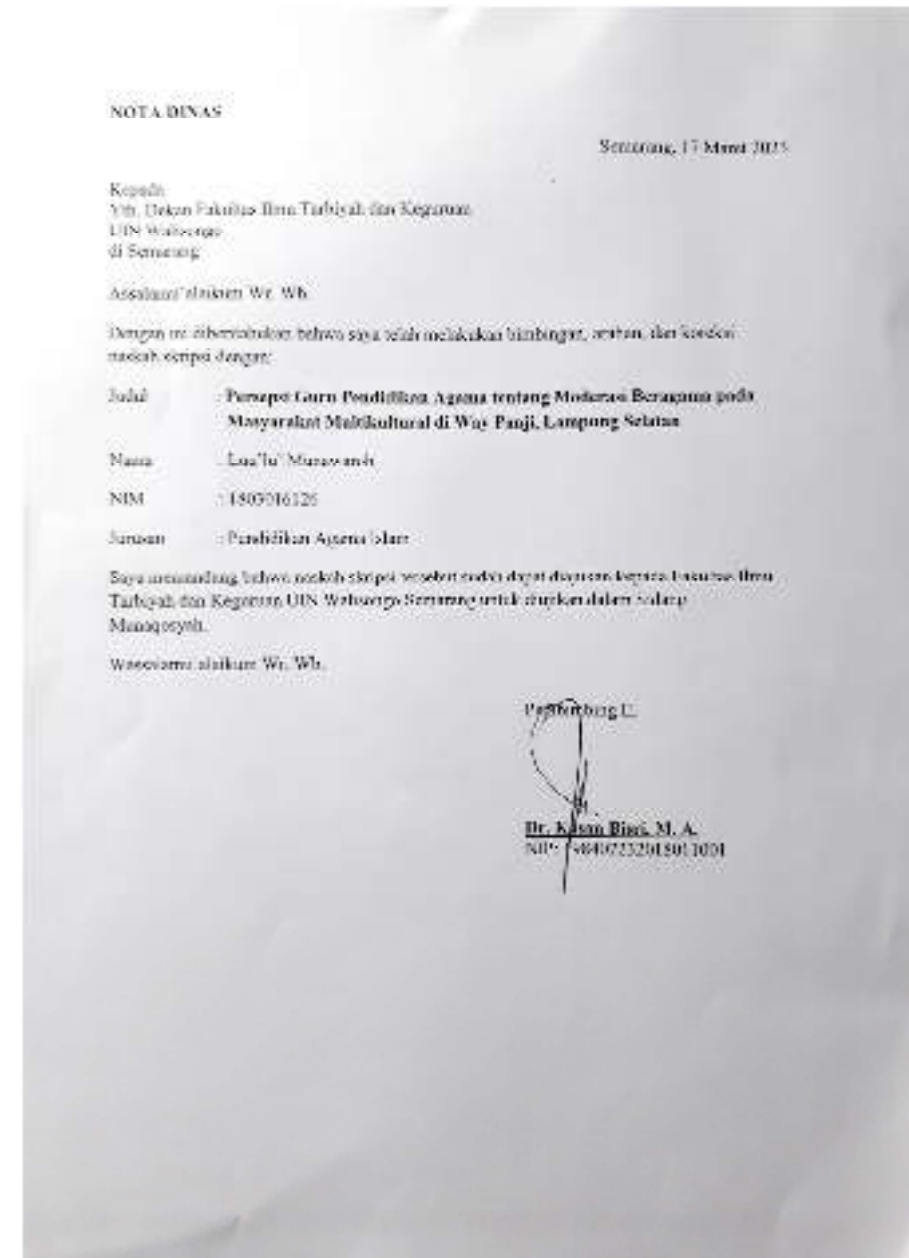
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama
Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Lu'lu' Munawaroh
2. NIM : 1803018126
3. Semester ke : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : Persepsi Ulama tentang Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di Kota Kalanda, Lampung Selatan).

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen
pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan
untuk memberikan arahan, bimbingan, koneksi dan perubahan judul yang diperlukan
untuk kesempatan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.



		keberagaman masyarakat sekitar.
13	Bagaimana cara Ibu untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak didik Ibu?	Cara saya dengan memanfaatkan materi-materi pembelajaran yang ada. Dari materi tersebut saya kembangkan dengan memberi contoh pada kehidupan nyata yang mana kita hidup di Way Panji ini hidup tidak hanya dengan satu agama tetapi dengan berbagai amcam agama, maka dari itu kita harus bisa saling menghaargai supaya kita bisa hidup aman nyaman dan tenang tanpa adanya keributan.
14	Bagaimana pendapat Ibu terhadap kelompok yang ingin merubah Pancasila?	Itu adalah kelompok radikal ya mba. Kalo kelompok radikal harus dihilangkan dari Indonesia, karena kelompok tersebut dapat merusak masyarakat Indonesia



ABSTRAK

Judul : **Persepsi Guru Pendidikan Agama tentang Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural di Kecamatan Way Panji, Lampung Selatan**

Penulis : Luu'lu' Munawaroh

NIM : 1803016126

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, ras, dan agama, serta memiliki wilayah yang dihuni oleh lebih dari satu suku, budaya, ras, dan agama. Salah satunya adalah wilayah kecamatan Way Panji, Lampung Selatan. Wilayah ini dihuni oleh berbagai macam suku, budaya, ras, dan agama. Akan tetapi, masih sedikit dari mereka yang memahami moderasi beragama. Hal tersebut ditunjukkan dengan konflik besar yang pernah terjadi pada tahun 2012 yang melibatkan suku Lampung dan suku Bali yang berdomisili di kecamatan Way Panji. Selain itu, masih ada kelompok kecil yang beragama secara berlebihan yang dapat meresahkan masyarakat yang masih awam dalam beragama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Guru Pendidikan Agama tentang moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Way Panji. Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena Way Panji adalah kecamatan yang pernah mengalami konflik besar yang bernuansa sosial dan melibatkan kesukuan juga keagamaan. Konflik ini bermula dari pemuda yang tidak sengaja menabrak pemudi yang berujung menjadi isu pelecehan, sehingga tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan. Maka dari itu, pemahaman akan moderasi beragama sangat penting untuk mencegah terulangnya konflik dan untuk menjaga kesatuan juga persatuan masyarakat Way Panji. Jenis penelitian ini kualitatif lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan penggalian data kepada informan yang dianggap dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan Agama telah mengetahui tentang konsep moderasi beragama dan telah mengimplementasikan moderasi beragama dalam berbagai kegiatan, seperti

		condong ke kiri atau ke kanan. Dalam arti lain moderasi beragama adalah beragama di tengah-tengah, tidak radikal juga tidak liberal. Dan moderasi beragama ini adalah suatu yang harus ada dalam masyarakat yang berbeda-beda asalnya, seperti masyarakat Indonesia.
8	Prinsip moderasi beragama menurut Ibu apa?	Prinsipnya adalah menghargai. Dengan sikap saling menghargai insyaallah tidak akan ada perselisihan antara satu dengan yang lainnya.
9	Kalau ciri-ciri orang yang moderat itu seperti apa Bu?	Orang yang moderat itu tidak suka menghakimi orang lain. Selalu rendah hati dalam bersikap. Tidak bersikap sombong. Dan dapat memberi manfaat bagi sesama
10	Menurut Ibu, adakah budaya lokal di Way Panji ini yang menyimpang dari ajaran Islam?	Saya rasa tidak ada. Karena setiap agama disini memiliki budayanya masing-masing dan kita disini sudah lama hidup berdampingan dan sudah biasa dengan budaya agama lain. Kita hanya perlu untuk saling menghargai.
11	Menurut Ibu, mengucapkan selamat hari raya kepada agama lain diperbolehkan atau tidak?	Kalau kita mengucapkan selamat kepada umat lain, berarti sama saja kita mendukung adanya kekafiran di muka bumi ini mba dan itu tidak diperbolehkan. Jadi saya tidak setuju dengan diperbolehkannya memberi ucapan selamat hari raya untuk agama lain
12	Menurut Ibu, apakah pemimpin boleh beragama selain Islam?	Sebisa mungkin harus beragama Islam mba. Karena dikhaatirkan akan mempengaruhi

		dalam satu organisasi yang sama tapi mereka tetap bisa bareng,
5	Kalau dalam masalah beribadah antar agama disini bagaimana Bu?	Kalau untuk islam saya rasa lancar juga, dalam menjalankan aktivitas solat 5 waktunya tidak terganggu, begitu juga dengan agama lain. Selain agama Islam yang menjadi agama mayoritas disini, agama Hindu pun menjadi agama mayoritas juga. Mereka juga tidak pernah merasa terganggu. Bahkan ketika ada acara, misalnya Idul Fitri, malah orang Hindu menjaga, mereka mengutus pecalang-pecalangnya. Sebaliknya, ketika orang Hindu sedang merayakan hari raya mereka, orang Islam misalnya Banser juga ikut menjaga keamanan.
6	Ibu sendiri dalam menerapkan toleransi pada Ibu sendiri juga orang lain, upayanya apa Bu?	Kalau yang saya lakukan, saya juga punya teman yang berbeda dengan saya, berbeda agama dengan saya, berbeda suku dengan saya. Yang saya lakukan adalah saya tetap menghormati agama dia, saya juga menghormati dan menjaga suasana keakraban saya dengan teman saya. Ketika dia sedang melaksanakan ibadahnya saya beri dia kebebasan tapi dia juga begitu sebaliknya, saya juga mengharapkan ketika saya beribadah dia tidak mengganggu saya.
7	Menurut Ibu, moderasi beragama itu apa Bu?	Moderasi beragama adalah suatu sikap yang tidak berlebihan, tidak

mengadakan kumpulan dengan masyarakat dari berbagai suku, budaya, ras, dan agama guna membentuk masyarakat kecamatan Way Panji memiliki rasa toleransi yang lebih bagus dari sebelumnya. Guru Pendidikan Agama yang ada di Way Panji memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang moderasi beragama dan praktiknya. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam berbeda persepsi mengenai kebolehan mengucapkan selamat hari raya untuk umat lain dan mengenai penjagaan rumah ibadah agama lain, karena menurut sebagian dari mereka hal itu berkaitan dengan masalah ibadah. Di sisi lain, guru Pendidikan Agama Kristen dan Hindu menyetujui tentang penerapan dua hal tersebut. Mereka juga memahami alasan tidak dirayakannya hari besar agama mereka di lingkungan sekolah karena golongan mereka adalah golongan minoritas. Namun demikian, baik guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, dan Hindu sepakat mengenai adanya moderasi beragama lengkap dengan praktiknya di Way Panji, karena hal itu dapat meningkatkan toleransi di antara mereka.

Kata Kunci: Persepsi, Moderasi Beragama, Masyarakat Multikultural

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Puji Astuti

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak MTs N 3 Kalianda

Hari/Tanggal : Senin, 06 Desember 2022

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

”Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kanu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa da antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(QS. Al-Hujurat/49: 13)

“Agama melarang adanya perpecahan, bukannya perbedaan.”

(KH. Abdurrahman Wahid)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu, moderasi beragama atau toleransi beragama di Way Panji ini bagaimana Bu?	Moderasi beragama di Way Panji ini sudah cukup bagus, karena suasana kehidupan beragamanya sangat rukun, karena saling menghargai, saling menghormati.
2	Menurut Ibu, orang yang moderat itu berarti bukan orang yang teguh dalam beragamanya Bu?	Bukan berarti orang yang moderat itu tidak teguh dalam agamanya, tapi justru karena orang yang kesadaran beragamanya baik, makanya dia lebih memiliki sifat yang toleran terhadap agama lain. Karena rasulullah saja dengan yang membenci Rasulullah, beliau tetap baik.
3	Menurut Ibu tujuan moderasi beragama di Way Panji ini apa Bu?	Kalau bisa di daerah Way Panji ini bersifat terbuka bagi siapa saja, bagi penduduk yang akan tinggal di Way Panji ini, selagi kedatangan mereka tidak merusak keberagaman, tidak merusak kesatuan dan persatuan masyarakat, mereka juga ikut berpartisipasi menjaga adat dan istiadat yang ada.
4	Kalau untuk interaksi sosial antar agamanya bagaimana Bu?	Kalau untuk interaksi sosialnya saya rasa bagus juga. Maksudnya lancar saja, walaupun mereka berbeda agama. Mereka tetap bersahabat, mereka misalnya

	Bapak?	kami masing-masing dengan tertib.
20	Bagaimana pendapat Bapak tentang pemimpin yang mayoritas beragama Islam?	Selama itu bertanggung jawab tidak menjadi masalah. Juga kan masyarakat indonesia ini kebanyakan beragama islam jadi ya wajar saja kalo kebanyakan pemimpinnya beragama Islam.
21	Setujukah Bapak dengan adanya kelompok yang ingin merubah Pancasila sebagai ideologi negara?	Wah ya tidak setuju mba. Karena kalo pancasila diganti pasti akan berbeda lagi peraturan yang ada di indonesia ini. Bisa-bisa kita juga terusir dari Indonesia la terus kami mau tinggal dimana. Pancasila itu sudah paling enak untuk kehidupan disini karena mengedepankan kebaikan bersama.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat, rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, tiada keberhasilan tanpa pertolongan-Nya, sehingga penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini, Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke haribaan Nabi Muhammad SAW yang telah diutus membawa risalah-Nya untuk membimbing kita.

Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Agama tentang Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural di Kecamatan Way Panji, Lampung Selatan” ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pembelajaran untuk penulis.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menambah pengetahuan.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengayomi dan banyak memberi inspirasi perbaikan teknis penulisan karya ini. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah

	agama hindu Pak?	lain. Bahkan ya itu tadi, kami terkadang mengunjungi saudara yang muslim untuk bersilaturahmi ketika hari raya Idul Fitri. Kalau hari raya Natal kita juga mengunjungi saudara-saudara kami yang beragama Kristen dan Katolik. Jadi tidak masalah dalam agama kami untuk mengucapkan selamat hari raya kepada agama lain
17	Menurut Bapak, kenapa kegiatan hari besar agama Hindu atau agama Kristen tidak pernah dilaksanakan di sekolah?	Ya karena kami minoritas mb. Tidak sebanyak mereka yang beragama Islam. Jadi ya di lingkungan sekolah jarang diadakan perayaan untuk agama kami. Tapi kan kita tetap bisa melaksanakan perayaan di lingkungan masyarakat dan keluarga, karena itu kan juga tanggal merah ya mba, jadi ya tidak masalah lah kalo tidak ada perayaan hari besar kami di sekolah.
18	Bagaimana hubungannya menerapkan moderasi beragama di lingkungan sekolah dengan di lingkungan masyarakat?	Ya pasti ada hubungannya mb. Karena kita membekali siswa untuk dapat menghargai perbedaan baik yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Jadi di sekolah kita beritahu mereka bagaimana kita harus bersikap di sekolah kemudian dengan harapan mereka juga dapat menerapkan di lingkungan masyarakat yang perbedaannya jelas lebih luas ketimbang yang ada di sekolah.
19	Adakah budaya lokal yang menyimpang dari ajaran agama	Saya rasa tidak ada ya mba. Kami semua disini menjalankan budaya

		tentang bagaimana kita menumbuhkan pemahaman. Karena kita hidup di rantau, kalau kita tidak mampu memahami warga di sekeliling kita, maka kita tidak akan nyaman
13	Kendala dalam mengajak bertoleransi itu apa Pak?	Kendalanya kita sering beradu argument dengan orang yang kurang paham dengan toleransi, yang egonya masih tinggi. Tapi itu tidak banyak. Orang yang egonya masih tinggi. Terutama bagi mereka yang tingkat pendidikannya rendah. Cuma karena seringnya kita ajak komunikasi, kita ajak dalam kegiatan yang mengumpulkan orang-orang yg berbeda agama, akhirnya mereka dengan sendirinya mampu menyadari.
14	Menurut Bapak, moderasi beragama itu apa Pak?	Moderasi beragama adalah suatu sikap dan praktik agama dalam kehidupan bersama dengan bersikap tidak berlebih-lebihan. Selain itu moderasi beragama adalah cara menjalankan agama untuk melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan bersama.
15	Ciri-ciri orang yang moderat menurut Bapak itu seperti apa Pak?	Ciri-cirinya ya orang yang mampu menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Mereka tidak egois dengan menunjukkan bahwa apa yang mereka yakini itu yang paling benar.
16	Mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain apakah diperbolehkan dalam	Boleh boleh saja. Ucapan selamat itu termasuk salah satu bentuk bahwa kita menghargai agama

- memberikan semangat penulisan karya ini melalui metode bimbingan beliau, meluangkan waktu, dan berbagi perspektif serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.
4. Ibu Lutfiyah, S.Ag., M.S.I., selaku Wali Studi dan seluruh Dosen yang telah mendampingi proses pembelajaran, Staf Jurusan, Staf Akademik, serta Staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas melayani selama menempuh studi.
 5. Bapak Dr. Muhamad Saekan, S. Ag. dan Ibu Dwi Yunitasari, M. Si. selaku ketua dan sekretaris sidang, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, koreksi, dan arahan kepada penulis.
 6. Bapak Mohammad Farid Fad, M. S. I dan Ibu Atika Dyah Perwita, M. M. selaku penguji utama I dan II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, koreksi, dan arahan kepada penulis.
 7. Kedua orang tua penulis, Abah Saebani, S.Pd. I. dan Umi Kasihatul Murtaziqoh, S.Pd.SD., yang selalu memberikan cinta dan kasihnya, dukungan baik secara moril maupun materil, dan do'a yang terbaik untuk peneliti sehingga peneliti dapat melangkah sampai saat ini.
 8. Saudara-saudara kandung peneliti yang tiada hentinya memberikan semangat, M. Wahid Hidayatullah dan Siti Nur Fadlillah. Serta keponakan-keponakan yang selalu menghibur, Hilwa Nadzifah dan Qianzi Aalisha.
 9. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan tugas akhir penulis.
 10. Perempuan-perempuan tangguh, yang tidak mudah menyerah, dan selalu menjadi tempat berbagi cerita selama lima tahun terakhir di Ngaliyan, Feni Agus Setiani, Kamilatus Sa'adah, dan Wahyu Zainia.

11. Keluarga PAI C 2018 yang telah memberikan cerita tentang arti sebuah pertemanan dan penyemangat untuk menyelesaikan tugas akhir penulis, khususnya Muhimmatul Ulya, Ardimas Lukman, dan Misfakhul Anwar.
12. Senior-senior yang tak pernah lelah untuk mengingatkan dalam hal-hal kebaikan, terkhusus untuk M. Maula Sultan Ajila dan M. Sholahuddin Al-Ayubi.
13. Keluarga besar PMII Rayon Abdurrahman Wahid . HMJ PAI, dan UKM BITA UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman organisasi selama menempuh studi.
14. Seluruh pihak yang tidak biasa penulis tulis satu per satu yang telah kebersamai selama menempuh studi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia. Untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 14 Maret 2023

Penulis,



Luu'lu' Munawaroh
NIM. 1803016126

		disitu akan ada kesenjangan. Tapi itu kan gak banyak. Namanya juga orang banyak, jadi wajar kalo hal semacam itu ada. Karena untuk di agama islam sendiri juga kan ada macam-macam golongannya, nah disitu sendiri juga ada yang fanatik, apalagi dengan kita yang berbeda.
10	Di wilayah Bapak, untuk pemererat kerukunan masyarakatnya dengan cara apa Pak?	Yang sering terjadi ketika hajatan, mereka saling mengundang. Artinya mereka saling membantu. Kita sengaja kalau kita mengundang kawan-kawan kita yang non-Muslim kita panggil pemasaknya orang Jawa atau yang Muslim. Dan mereka yang tau bahannya apa, cara masakny bagaimana. Jadi tidak menimbulkan kecurigaan.
11	Cara Bapak untuk mengajak orang lain dalam bertoleransi itu apa Pak?	Kita sering sampaikan kalau ada kumpulan-kumpulan, saya sampaikan kalau kita ingin hidup damai, kalau kita ingin nyaman hidup kita, yuk kita ini menghargai orang lain. Siapapun dia, jangan diliat dari jabatannya, jangan diliat dari segi ekonominya, dia buruh tani pun mari kita hargai, hargai dia sebagai umat. Jangan kita pandang dari pekerjaannya. Kalau kita sudah mampu menghargai orang, kita tidak akan terbebani, kita akan hidup dengan nyaman.
12	Untuk kumpul2nya itu seminggu sekali atau bagaimana Pak?	Kalau di kita itu satu bulan sekali. Dikumpulkan dengan membahas ada kegiatan di kemudian hari, disamping itu juga ada ceramah

		semuanya. Tetapi kalau di tempat saya khususnya, tidak ada yang seperti itu. Ketika kita datang untuk bersilaturahmi, ya mereka biasa aja, salaman biasa, kadang2 kalau dengan istri saya mereka pelukan itu biasa. Justru mereka senang. Dan kalau saja juga ketika ada hari raya, mereka datang, dari keluarga saya itu senang. Jadi kita dihargai betul, karena mereka mau datang, sehingga ketika mereka pulang ya kita bawakan oleh-oleh. Karena itu tidak dilarang oleh agama jadi mereka biasa. Yang penting kita tau diri.
8	Cara Bapak dan masyarakat dalam merawat perbedaan itu bagaimana Pak?	Saling menghormati. Kalau kita sudah mampu menghormati orang lain, pasti kita juga akan dihormati orang lain. Kalau kita bisa menghargai orang lain pasti tidak akan timbul masalah disini. Kalau kita tidak mampu menghargai orang lain, pasti disitu akan timbul masalah. Sekecil apapun masalahnya pasti akan menjadi besar.
9	Dampak negatif dan positif dengan adanya keberagaman itu apa Pak?	Dengan adanya keaneka ragaman ini pasti ada positifnya. Positifnya kita saling mengenal dari berbagai macam lingkungan. Saya orang Bali kenal dengan orang Jawa, jadi tau makanan orang Jawa itu seperti apa dan orang Jawa juga jadi tau makanan orang Bali itu seperti apa. Negatifnya, kalau kita ketemu dengan orang yang betul-betul agamis dan mereka fanatik,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN..... i

PENGESAHAN..... ii

NOTA DINAS iii

ABSTRAK v

MOTTO vii

TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... viii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI xii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

BAB II : LANDASAN TEORI (MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL) 8

A. Deskripsi Teori..... 8

B. Kajian Pustaka Relevan 29

C. Kerangka Berpikir..... 32

BAB III : METODE PENELITIAN 34

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 34

B. Tempat dan Waktu Penelitian 34

C. Sumber Data..... 34

D. Fokus Penelitian..... 36

E. Teknik Pengumpulan Data..... 36

F. Teknik Analisis Data..... 37

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA40

A. Masyarakat Multikultural Way Panji, Lampung Selatan40

B. Persepsi Guru Pendidikan Agama tentang Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural di Way Panji, Lampung Selatan45

C. Praktik Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural di Way Panji, Lampung Selatan56

D. Praktik Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah66

E. Keterbatasan Penelitian 70

BAB V : PENUTUP.....71

A. Kesimpulan.....71

B. Saran72

C. Kata Penutup 73

DAFTAR PUSTAKA74

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN II : DOKUMENTASI

LAMPIRAN III : TRANSKIP WAWANCARA

RIWAYAT HIDUP

		keagamaan mereka, jangan diganggu. Tapi untuk kesehariannya mereka biasa saja. Artinya yang patut mereka lakukan mereka lakukan, yang patut mereka makan ya mereka makan, yang tidak patut mereka makan juga kita tidak menawarkan. Artinya kita menjaga. Kalau itu tidak boleh dalam agama mereka, ya kita tidak tawarkan. Kalau dalam keluarga saya, misalnya daging babi tidak boleh dimakan oleh umat muslim, meskipun kita sehari-harinya ketemu dengan daging babi, ya tidak kita suguhkan, jangankan kita suguhkan, untuk dilihat aja tidak boleh. Saya juga menyampaikan di masyarakat, supaya kita hidup damai dan supaya toleransi kita berjalan dengan baik, apa yang tidak diizinkan di agama mereka, jangan kita sajikan.
7	Kalau untuk antar kelompok itu ada kesenjangan sosial yang terlihat gak Pak?	Kalau di tempat saya tidak ada. Tapi kalau di daerah Patok itu ada. Soalnya saya pernah, saat lebaran, ya namanya kita bertoleransi dengan teman kita, kita datang ke rumahnya. Ketika kita minta salaman, mereka tidak mau. Sehingga saya sampaikan, saya datang ini untuk bersilaturahmi, kalau anda tidak mau bersalaman dengan saya, sia-sia dong saya datang, tpi mereka tetap begitu perlakuannya. Tapi itu hanya beberapa, tidak

		umat agama lain, pasti umat kita akan dihargai oleh umat lain. Itu prinsip saya.
4	Untuk tujuan bertoleransi itu apa Pak?	Kedamaian. Yang jelas kalau kita sudah kuat toleransinya, pemahaman agamanya kuat, dia mampu mempraktekan toleransi di masyarakat, pasti mereka hidup damai. Tidak akan terjadi gesekan-gesekan. Walaupun terjadi gesekan itu pasti bisa diselesaikan. Karena adanya pemahaman toleransi.
5	Untuk pelaksanaan ibadahnya bagaimana Pak?	Kalau untuk pelaksanaan ibadahnya, kemaren itu ketika menjelang puasa, kita saling menjaga kedamaian, artinya kalau umat muslim melaksanakan Sholat Ied, kita itu ikut serta menjaga, jangan sampai terjadi sesuatu. Di Hindu itu ada yang namanya Pecalang yang tugasnya menjaga keamanan. Kalau ada pelaksanaan Sholat Ied atau sholat besar, kita sengaja menghadirkan keamanan-keamanan untuk menjaganya. Sehingga ketika mereka <i>khusyu</i> dalam beribadah mereka tidak ribut dengan sandal ilang dan sebagainya.
6	Untuk masalah interaksi sosialnya bagaimana Pak?	Untuk interaksi sehari-hari, mereka enjoy aja kok, tidak ada yang beranggapan kamu begini, kamu begitu, artinya sama saja. Kita tidak ada bedanya. Kita sudah terbiasa dengan kehidupan mereka. Yang penting, ketika mereka melaksanakan kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan keragaman suku, budaya, ras, juga agamanya. Wilayah-wilayah besar yang ada di Indonesia biasanya dihuni oleh masyarakat dengan satu suku, budaya, rasa, bahkan agama. Akan tetapi, ada wilayah-wilayah yang juga dihuni oleh berbagai macam suku, budaya, ras, juga agama. Dan masyarakat yang menghuni wilayah tersebut dinamakan masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang hidup dalam suatu tempat dengan berbagai kebudayaan yang berbeda. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang tersusun atas keberagaman dan pelbagai macam budaya yang di dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, budaya, dan kebiasaan yang ditekankan pada saling menerima satu sama lain.¹ Selaras dengan hal tersebut, dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di

¹ Ifa Nurhayati, Lina Agustina, "Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya", *Akademika* (Vol. 14, No. 1, Juni 2020), hlm. 9.

sisi Allah ialah orang yang paling takwa da antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat/49: 13).²

Menurut Bikhu Parekh, masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa komunitas budaya dengan segala kelebihanannya, dengan sedikit perbedaan konsepsi mengenai dunia, suatu sistem arti, nilai, bentuk organisasi sosial, sejarah adat, serta kebiasaan.³ Pada hakikatnya, masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku yang masing-masing memiliki struktur budaya yang berbeda. Dalam hal ini masyarakat multikultural tidak bersifat homogen, namun memiliki karakteristik heterogen di mana pola hubungan sosial antar individu di masyarakat bersifat toleran dan harus menerima kenyataan untuk hidup berdampingan secara damai.⁴

Di dalam keberagaman ini, masyarakat terdiri atas identitas kelompok yang berbeda-beda. Jika perbedaan ini tidak dikelola dengan baik akan muncul prasangka yang menjadi bibit konflik sosial. Untuk mencegah terjadinya konflik di dalam masyarakat multikultural diharapkan masyarakat mampu memahami dan menerima perbedaan.⁵

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yayasan Penyelenggara Penejemah Al-Qur'an: PT. Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 116.

³ Bikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 41.

⁴ Ketut Gunawan dan Yohanes Rante, "Manajemen Konflik Atasi Dampak Masyarakat Multikultural di Indonesia", *Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, (Vol. 2, No. 2, Oktober 2011), hlm. 212-224.

⁵ Erix Renaldo Fratama, Skripsi: "Pendidikan Toleransi Masyarakat Multikultural Desa Suro Bali". . . , hlm. 2.

		diantara anak muda. Tapi pada dasarnya mereka saling menghormati juga. Karena di tempat kita sekolah, ketika ada temannya sedang melaksanakan kegiatan ibadah, mereka menghormati. Dan ketika mereka yang muslim melaksanakan puasa, mereka juga gak mau belanja makanan. Karena selalu kita ingatkan.
2	Menurut Bapak, orang yang bertoleransi berarti bukan orang yang teguh dalam agamanya Pak?	Yang bertoleransi itu, baik yang kokoh dalam agamanya ataupun yang tidak kokoh dalam agamanya kita sama aja. Akan tetapi orang yang bertoleran kebanyakan dari mereka yang agamis. Dan bagi mereka yang pemahaman agamanya tipis, toleransinya agak kurang. Tapi pada dasarnya mereka mempunyai toleransi. Pernah kita bertemu dengan orang-orang yang agamanya kurang kuat, mereka juga punya pandangan kalau mereka itu malu, malu karena ada temen mereka yang sedang puasa. Jadi mereka juga malu dengan teman yang sedang melakukan kegiatan keagamaan.
3	Menurut Bapak prinsip bertoleransi itu seperti apa Pak?	Ya kita sama-sama menyadari, bahwa kalau kita ingin dihormati orang kita juga harus menghormati orang. Jadi prinsip saya itu, saya harus menghargai diri saya sendiri terlebih dahulu, kalau saya bisa menghargai orang lain, otomatis saya akan dihargai. Kalau kita bisa menghormati

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Nyoman Gita
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Hindu SMK N 1 Way Panji
 Hari/Tanggal : Senin, 06 Desember 2022
 Tempat : SMK N 1 Way Panji

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak toleransi beragama disini bagaimana Pak?	Toleransi beragama di daerah saya, Bali Nuraga itu cukup tinggi. Karena ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan itu kita saling membantu, saling menghormati, saling menghargai. Contohnya saja, kita kalau di bulan ramadan, di tempat saya itu kan ada kristen ada juga muslimnya, jadi ada 2 dusun itu muslim, 1 dusun Kristen, dan 5 dusun itu Hindu. Dalam kegiatan keagamaan itu saling menghormati. Ketika saudara kita yang umat muslim melaksanakan ibadah puasa, mereka tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bisa membatalkan puasa mereka. Misalnya mereka makan di jalan itu tidak ada lagi. Mereka belanja di jalan lalu di makan di jalan itu sudah gak ada lagi. Kemudian orang Hindu yang buka warung makan di pasang tirai. Itu bentuk toleransi di daerah kami. Cuma sekarang ini, anak-anak kita, karena mereka masih mencari jati diri mereka, jadi masih sering terjadi benturan

Pada masyarakat multikultural yang terdapat di daerah pedesaan, posisi dan peran guru tidak kalah penting untuk membentuk tatanan masyarakat yang lebih baik kedepannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada Bab II pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁶ Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, guru merupakan unsur strategis sebagai anggota, agen, dan pendidik masyarakat. Guru akan membawa dan mengembangkan berbagai upaya pendidikan di sekolah ke dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu pun sebaliknya, membawa kehidupan masyarakat ke dalam pendidikan di sekolah.

Penduduk pendatang yang bermukim di wilayah Kabupaten Lampung Selatan, khususnya di Kecamatan Way Panji terdiri dari beragam etnik yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti etnik Sunda, Jawa, Bali, Bugis, Banten, Semendo, Palembang, Minang, Batak, Aceh, dan lain sebagainya. Sebagian besar etnik pendatang berasal dari Pulau Jawa, yang pindah ke Lampung secara kolektif melalui program kolonisasi ketika masih dikuasai oleh penjajah Belanda. Kemudian pada masa kemerdekaan mereka pindah ke Lampung, khususnya di wilayah Kota Kalianda, Kabupaten

⁶ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 4.

Lampung Selatan melalui program transmigrasi, migrasi swakarsa, dan migrasi spontan.⁷

Selain di kecamatan Kalianda, berbagai suku dari Pulau Jawa juga mendarat di kecamatan Way Panji. Dengan beragamnya etnis penduduk yang bertempat tinggal di Kecamatan Way Panji, maka beragam pula budaya adat dan kebiasaan masyarakatnya sesuai dengan asal daerahnya. Akan tetapi, sedikit dari mereka yang memahami apa itu moderasi beragama. Hal ini ditunjukkan dengan adanya konflik peperangan yang pernah terjadi pada tahun 2012. Konflik ini melibatkan penduduk asli Lampung dengan penduduk pendatang yaitu penduduk Bali. Peperangan ini terjadi didasari oleh konflik individu yang membesar menjadi konflik kelompok, yaitu persoalan sepele yang tidak bisa diselesaikan secara hukum adat istiadat yang berlaku. Konflik bermula dari peristiwa kecelakaan sepeda motor yang melibatkan pemuda Bali dari Kecamatan Way Panji dengan pemuda Lampung dari kecamatan Kalianda. Namun peristiwa kecelakaan ini berkembang menjadi isu SARA yang melibatkan banyak desa dari kedua etnik yang ada, yaitu Bali dan Lampung.⁸ Konflik lainnya masih ada kelompok kecil yang beragama secara berlebihan. Meskipun tidak menimbulkan permasalahan yang besar tapi sedikit menimbulkan keresahan bagi kelompok yang masih awam tentang agama. Karena kelompok ini masih beragama secara

⁷ Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lampung Selatan online from <https://dpmppptsp.lampungselatankab.go.id/perizinan/gambaran-umum-instansi> (diakses pada 23 November 2022, pukul 13.00)

⁸ Bethra Ariestha, "Akar Konflik Kerusuhan Antar Etnik di Lampung Selatan", *Social and Industrial Psychology*, (Vol. 1, No. 2. November 2012), hlm. 8.

	mengenai memberi ucapan selamat hari raya kepada agama lain?	contoh toleransi sebagai umat beragama
15	Adakah budaya lokal yang menyimpang dari ajaran agama yang Ibu anut?	Untuk di wilayah Way Panji Ibu rasa yang menyimpang tidak ada, karena mayoritas penduduknya taat beragama
16	Bagaimana pendapat Ibu mengenai pemimpin dalam ranah publik yang mayoritas beragama Islam?	Menurut ibu, pemimpin yang ada di Way Panji semuanya bertoleransi tinggi tidak ada perbedaan.
17	menurut ibu, kenapa perayaan hari besar agama selain agama islam jaran diadakan di lingkungan sekolah?	karena baik murid maupun guru banyak yang beragama islam
18	Bagaimana hubungan dalam menerapkan toleransi beragama di sekolah dengan di masyarakat?	Untuk Ibu sebagai guru untuk menerapkan kepada murid-murid dengan cara mengajak berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing sebelum memulai pelajaran dan menganjurkan kepada anak murid untuk bersedekah setiap hari jumat di sekolah. Penerapan di masyarakat memberikan ucapan hari raya, memberikan bantuan tanpa membeda-bedakan agama
19	Adakah upaya Ibu dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah?	Memberikan arahan nasehat agar hidup bertoleransi, saling menghargai, menghormati dan tidak membeda-bedakan agama dalam berteman
20	Bagaimana pendapat Ibu mengenai kelompok yang ingin merubah Pancasila?	Sangat tidak setuju.

	untuk mengajak orang-orang toleransi itu ada gak Bu?	sosial, ada bazar, ada kunjungan ke tetangga, lansia, itu ada.
9	Sisi negatif dan positif dengan adanya keragaman di Way Panji ini apa Bu?	Positifnya, disini masyarakatnya bisa hidup rukun, positif itu. Terus kita kaya kekeluargaan gitu. Walaupun kita berbeda-beda tapi kekeluargaan kita masih tetap. Kalau untuk sisi negatifnya gak ada kayaknya ya.
10	Kalau di agama ibu itu, yang pendatang disini itu dari berbagai budaya atau hanya dari budaya satu Bu?	Kalau disini itu lain daerah ada, karena ada bataknya, ada orang <i>chines</i> -nya. Jadi berbeda asal daerahnya juga.
11	Perbedaannya terlihat tidak Bu?	Kalau perbedaannya, karena disini kita pakai satu bahasa, bahasa Indonesia jadi tidak kelihatan. Kalau di wilayah orang batak itu ya pake bahasa batak, tapi itu orang batak semua. Kalau disini lingkungannya ada Jawa, kadang ada dari mana gitu pendatang. Jadi bahasanya pake bahasa Indonesia.
12	Cara Ibu merawat perbedaan ini bagaimana Bu?	Caranya kita itu berbaur. Terus kita saling tegur sapa itu harus. Yang jelas kita memberikan kasih kepada sesama kita dalam bentuk apapun. Kalau ada orang sakit kita tengok, terus kalau ada orang yang kekurangan kemudian butuh sesuatu, kalau kita punya ya kita kasih.
13	Dalam merawat perbedaan itu dari Ibu sendiri ada kendala atau tidak Bu?	Kendalanya pasti ada karena tidak semuanya mau diajak bersosialisasi. Karena disini tingkat ekonominya masih kekurangan. Jadi gak semua orang itu mau, dan harus pilih2.
14	Bagaimana pendapat Ibu	Tidak masalah, itu merupakan

tekstual, belum beragama secara kontekstual. Kecamatan Way Panji juga wilayah yang rentan untuk dimasuki oleh golongan radikal, karena wilayah ini termasuk wilayah yang aksesnya terlalu mudah untuk dilalui para pelancong dari wilayah Jawa.

Persepsi guru Pendidikan Agama adalah salah satu alat untuk menyebarkan moderasi beragama di Kecamatan Way Panji. Karena, guru Pendidikan Agama dalam masyarakat pedesaan disejajarkan dengan tokoh agama. Guru Pendidikan Agama dipandang memiliki pengetahuan yang lebih tentang agama. Tugasnya untuk mengajar agama di sekolah diharapkan pula oleh masyarakat untuk bisa memberikan bimbingan keagamaan pada masyarakat. Peran yang diambil oleh guru Pendidikan Agama adalah mereka ditunjuk sebagai contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari⁹, menjadi pembicara dalam kumpulan keagamaan, menjadi pelopor kegiatan yang membangun kesejahteraan umat beragama, dan lain sebagainya.

Dari peran yang diambil oleh guru Pendidikan Agama seperti diatas, maka pandangan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama tentang moderasi beragama akan dapat membentuk warga setempat memiliki rasa toleransi yang tinggi. Selain itu juga dapat mencegah adanya kelompok radikal yang memasuki Kecamatan Way Panji. Dan persamaan persepsi antar guru Pendidikan Agama menjadi penting untuk kerukunan penduduk Kecamatan Way Panji. Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, “Persepsi Guru Pendidikan Agama Tentang Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural di Way Panji, Lampung

⁹ Umi Zakiyatul Hilal, “Peran Sosial Guru PAI dalam Masyarakat”, *Jurnal Al-Qalam*, (Vol. 20, No. 1, Juni 2019), hlm. 69.

Selatan”. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat di dunia intelektual dan bermanfaat bagi masyarakat untuk bisa lebih menjunjung tinggi moderasi beragama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi guru pendidikan agama tentang moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Way Panji, Lampung Selatan?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi guru pendidikan agama sebagai tokoh masyarakat tentang moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Way Panji, Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dan pengetahuan baru khususnya bagi penulis dan memberikan referensi baru bagi pembaca pada umumnya.
- 2) Sebagai salah satu sumbangan wawasan teoritik tentang persepsi guru pendidikan agama tentang moderasi beragama pada masyarakat multikultural.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

4	Tujuan bertoleransi itu untuk apa Bu?	Kalau disini ibu lihat toleransinya sudah baik sudah berjalan. Tujuannya itu pertama kita sebagai umat tidak membedakan,. Yang kedua kita perlu saling menghormati, saling kasih mengasihi, dan juga di masyarakat kita sudah berjalan dengan baik. Di lingkungan kita ini sudah bagus. Hidup damai, saling menghargai, rukun, saling menolong, saling membantu. Ini di sini juga sudah ada perkumpulan dari berbagai umat beragama itu sudah berjalan. Kalau ada keperluan, misalnya ada perayaan Maulud Nabi atau perayaan Idul Fitri, itu persatuan tadi bergabung untuk menjaga keamanan.
5	Pelaksanaan ibadah disini bagaimana Bu?	Aman, nyaman, tertib, ya gak ada unsur-unsur lain yang membuat onar itu gak ada. Pokoknya kita semua rukun, kita saling menghargai.
6	Kalau dalam perayaan hari raya itu bagaiman Bu disini?	Kalau disini misalnya umat Kristen merayakan Natal ya biasa, ada kunjung mengunjungi itu biasa masih disini. Jadi keluarga saling berkunjung walaupun agamanya berbeda tetap mengunjungi. Toleransinya sangat tinggi.
7	Dalam berinteraksi, disini ada kesenjangan sosial gak bu?	Tidak ada. Disini terlihat sama rata. Jadi tidak kelihatan yang menyolok banget itu tidak ada. Karena disini semua kita pendatang.
8	Peran Ibu dalam masyarakat	Di Kristen sendiri ada. Bakti

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Suyatin
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen SMP N 1 Way Panji
 Hari/Tanggal : Minggu, 04 Desember 2022
 Tempat : Kediaman Ibu Suyatin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Toleransi menurut Ibu itu apa?	Menurut Ibu, toleransi itu kita harus kepada sesama. Kita kan banyak agama, dari bermacam-macam agama itu kita harus saling menghormati dan ita tidak boleh saling menghina, mengejek, bahkan kita memberi kesempatan bagi pemeluk agama lain untuk tidak memaksakan kehednaknya.
2	Orang bertoleransi itu orang yang kokoh dalam agamanya atau bagaimana Bu?	Tidak harus orang yang kokoh dalam beragama, justru orang yang biasa-biasa aja itu yang bisa lebih menghormati, lebih menghargai. Tapi kalau pandangan orang yang lebih kooh dalam beragama itu ya malah agak fanatik. Orang yang bertoleransi itu tidak harus kokoh dalam beragama tapi harus punya hati.
3	Prinsip toleransi menurut Ibu bagaimana Bu?	Prinsipnya kalau dengan sesama umat itu jangan membeda-bedakan, tapi kita sendiri harus memiliki prinsip bahwa apa yang kita yakini kita lakukan tapi ya itu tadi kita tidak memaksakan. kita punya keyakinan bahwa agama kita, keyakinan kita , ya kita yang harus lakukan.

Melalui penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang baru mengenai bagaimana persepsi guru pendidikan agama di Way Panji tentang moderasi beragama pada masyarakat multikultural dan juga sebagai salah satu syarat untuk menempuh jenjang pendidikan sarjana strata 1 (satu)

2) Bagi pendidik

Hasil Penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan baru bagi pendidik pada umumnya untuk terus menggaungkan moderasi beragama di lingkungan masyarakat multikultural.

3) Bagi pelajar

Penelitian ini dapat menambah wawasan khasanah keilmuan tentang bermoderasi di tengah-tengah masyarakat multikultural

4) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan media untuk memperkuat pemahaman sehingga memunculkan sikap lebih toleransi antara umat beragama khususnya di Way Panji, Lampung Selatan.

5) Bagi penelitian yang akan datang

Nantinya, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu jenis referensi penelitian tentang persepsi guru pendidikan agama tentang moderasi beragama pada masyarakat multikultural di segala daerah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Guru Agama

a. Persepsi

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai pengertian, syarat, dan faktor persepsi.

1) Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti penglihatan, tanggapan daya memahami atau menanggapi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata persepsi diartikan sebagai berikut:¹⁰

- a) Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan.
- b) Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui inderanya.

Persepsi adalah proses individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris dalam memaknai kejadian yang terjadi di lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dengan realita yang terjadi secara objektif.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/persepsi> (diakses pada 8 September 2022, Pukul 21:57)

		dengan apa yang dibawa dari daerah asalnya. Dan sikap saling menghormati budaya lain disini sudah sangat tinggi. Jadi tidak ada budaya lokal yang menyimpang dari ajaran kami.
14	Bagaimana pendapat Ibu mengenai pemimpin yang beragama Islam?	Ya tidak masalah, selagi mereka menjalankan tugasnya dengan bertanggung jawab, hal yang seperti itulah yang menunjukkan toleransi kami kepada umat agama lain.
15	Menurut Ibu kenapa perayaan hari besar agama Kristen atau Hindu jarang diadakan di lingkungan sekolah?	Karena kami adalah minoritas. Jadi kalau merayakan di lingkungan sekolah agak gimana gitu. Selain itu juga kalau pas ada perayaan di agama kami bertepatan dengan tanggal merah. Tapi itu tidak jadi masalah besar buat kami. Karena kami juga sudah merayakan dengan sesama kami di luar lingkungan sekolah.
16	Bagaimana pendapat Ibu mengenai kelompok yang ingin merubah Pancasila sebagai ideologi negara?	Tidak setuju. Kelompok tersebut hanya akan merusak kesatuan dan persatuan yang ada di Indonesia ini.
19	Bagaimana toleransi beragama yang ada di sekolah tempat Ibu mengajar?	Sangat bagus. Karena mereka mampu bersosialisasi dan menghargai dengan yang berbeda agama.

		memang iya. Tapi aman-aman saja.
8	Kalau untuk menjaga keragaman itu bagaimana Bu?	Asal saling menjaga perasaan antar kelompok, saya rasa aman-aman saja.
9	Kendala apa yang Ibu alami ketika mengajak orang untuk bertoleransi?	Saya tidak pernah menyinggung tentang agama kalau sedang kumpul. Itu sudah menjadi dari bagian mereka masing-masing untuk dapat memahami dan menghargai orang lain.
10	Sisi positif dan negatif dengan adanya keragaman di Way Panji ini apa Bu?	Sisi positifnya dengan adanya kelompok-kelompok yang dibentuk untuk menjaga keamanan saat ada acara-acara besar. Untuk sisi negatifnya tidak begitu tampak, dengan tidak adanya perselisihan.
11	Moderasi beragama dalam agama Ibu bagaimana Bu?	Dalam agama kami, moderasi beragama adalah kasih sayang terhadap sesama. Kalau di al kitab kami ada hukum kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Jadi kita harus memberi kasih kepada yang lainnya seperti kita mengasihi diri sendiri. Tidak pandang status sosial, agama, suku dan budayanya.
12	Bagaimana pendapat Ibu tentang memberi ucapan selamat hari raya kepada umat lain?	Ya tidak apa-apa. Itu menjadi bukti bahwa kita saling menghargai. Ucapan hari raya hanya sebagai bentuk kalau kita turut berbahagia dengan perayaan hari raya umat lain.
13	Adakah budaya lokal yang menyimpang dari agama Ibu?	Saya rasa tidak ada ya. Karena penduduk disini semua pendatang, jadi budaya yang ada disini dilaksanakan sesuai

Walaupun seharusnya tidak selalu ada, tetapi perbedaan tersebut seringkali timbul.¹¹

Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada, yang merupakan hasil proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yaitu interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan pengorganisasian proses mengolah informasi tertentu agar memiliki makna.¹²

2) Syarat-syarat Persepsi

Syarat-syarat terjadinya persepsi dalam buku yang ditulis oleh Bimo Walgito adalah sebagai berikut:¹³

- a) Adanya objek yang dioperasikan, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera, dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

¹¹ Stephens P. Robbins, Thimotty A. Judge, *Perilaku Organisasi*, Terj. Diana Angelica, dkk, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 175.

¹² Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 21.

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 54.

- b) Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- c) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan juga adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi
- Menurut Abdul Rahman Saleh, ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:¹⁴
- a) Perhatian yang selektif
- Dalam menerima rangsangan kemampuan manusia sangat terbatas, artinya manusia tidak mampu memproses seluruh rangsangan dan cenderung memberikan perhatian pada rangsangan tertentu, manusia bersifat pemilih walaupun sering tidak disadari dalam rangsangan yang akan dihadapinya mempunyai relevansi, nilai, dan arti baginya.
- b) Ciri-ciri rangsang (stimulus)

¹⁴ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm. 118.

		sudah rajin, dia menyatakan kalau dia punya iman, tapi dia hidup dalam masyarakatnya dia jauh, sering menyakiti hati orang, memandang orang lain rendah, itu bukan beragama. Dia tidak memiliki iman yang benar. Kalau dia memiliki iman yang benar itu akan tampak pada kehidupannya di masyarakat. Dia baik, dia menerima siapa saja, tanpa membedakan.
4	Dengan adanya keberagaman, tujuan toleransi itu apa Bu?	Tujuan toleransi agama itu untuk menjaga kehidupan masyarakat ini harmonis. Kalau harmonis, meskipun berbeda-beda agama, suku, budaya, etnis, mereka mengupayakan dalam kebersamaan ya tetep harmonis.
5	Pelaksanaan ibadah antar umat beragama disini bagaimana Bu?	Selama ini ya berjalan dengan baik. masin-masing. Tidak ada perselisihan. Karena kalau pas hari raya itu pasti ada kelompok-kelompok yang membantu untuk mengamankan. Kalau dari Bali itu ada Pecalang, kalau di Kristen ada Pemuda Kristennya, juga ada kelompok dari Islam. Itu pasti ada disitu untuk menjaga keamanan.
6	Untuk interaksi sosial antar umat beragama disini bagaimana Bu?	Saya tidak pernah keluar-keluar, di rumah saja.
7	Sejauh ini antar agama ada kesenjangan gak Bu?	Tidak ada. meskipun sana hidup sendiri, sini hidup sendiri ya nyaman-nyaman saja. Tidak saling berantem. Hanya kalau dikatakan kurang akrab

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Florentina Sunarti

Jabatan : Guru Agama Katolik SMK N 1 Way Panji

Hari/Tanggal : Minggu, 04 Desember 2022

Tempat : Kediaman Ibu Florentina Sunarti

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Toleransi beragama menurut Ibu itu apa?	Toleransi dalam masyarakat itu adanya saling menghormati satu sama lain, saling memberi perhatian, menjaga kerukunan, supaya hidup di masyarakat itu harmonis tanpa mempertentangkan prinsip masing-masing. Kalau satu pihak tidak mempertentangkan dan mereka memiliki prinsip untuk hidup bersama dalam masyarakat toleransi dapat berjalan. Tapi kalau mereka masih mempertentangkan prinsip masing-masing, itu tidak mungkin untuk bisa hidup bersama.
2	Untuk prinsip toleransi itu berarti tidak merasa paling benar sendiri ya bu?	Iya, jadi kalau masih merasa dirinya sendiri yang paling benar, dirinya sendiri yang paling baik, itu toleransi tidak bakal jalan.
3	Kalau untuk orang bertoleransi menurut Ibu orang yang tidak kokoh dalam agamanya atau bagaiman Bu?	Orang yang bertoleransi itu dilihat kokoh atau tidaknya beragama itu tampak dalam perwujudannya. Karena iman itu harus diwujudkan dalam kebersamaan. Itu kalau menurut kami ya. Jadi kalau beribadah

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian, demikian juga rangsang yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangnya yang paling kuat.

c) Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Pengalaman satu orang dengan lainnya tidak bisa disamakan, sehingga dalam menerima stimulus yang masuk ke dalam dirinya pun akan berbeda hasilnya.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua kata, yaitu “Pendidikan” dan “ Agama Islam”. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵ Hakekat pendidikan adalah bagaimana mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki setiap manusia yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan yang matang. Ada dua hal yang menjadi titik tekan dari pendidikan yaitu dilakukan secara

¹⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1

sadar dan direncanakan secara matang serta ada proses untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia. Agama Islam adalah suatu keyakinan atau doktrin yang harus dijadikan sebagai spirit dan sistem kehidupan manusia untuk mewujudkan sikap dan perilaku manusia yang baik sehingga dapat meraih kemudahan dalam menghadapi realitas dan problem kehidupan sosialnya.¹⁶

Agama Islam memiliki ruang lingkup sangat luas karena mencakup semua tatanan atau sistem kehidupan manusia baik yang bersifat material maupun non material. Agama Islam menyangkut berbagai aspek yang bersifat individual dan sosial. Aspek individu meliputi bagaimana cara pandang/cara fikir yang tepat, bagaimana mensikapi realitas yang ada di sekitar dirinya. Sedangkan aspek sosial meliputi aspek ekonomi, budaya, politik, teknologi, seni, psikologi, lingkungan dan alam.¹⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses mengajarkan agama Islam (AI) yang dilakukan dalam lingkungan proses formal dengan melibatkan setidaknya tiga aspek yaitu

¹⁶ M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2019), hlm. 33.

¹⁷ M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, . . . , hlm. 33.

	memahami agama lain?	saya kan dekat pura, mereka mengadakan ulang tahun pura ya mereka sangat rukun dan sangat antusias melaksanakan sembahyang mereka di pura. Bagi kita umat Islam hari raya di masjid juga aman, bulan Ramadhan ya tidak ada gangguan dari agama lain. Tetap menjaga konsisten kerukunan umat beragama.
7	Untuk di desa Bapak ini, murni semua pendatang atau ada yang asli sini Pak?	Kalau menurut orang tua semua pendatang dari Jawa. Kalau sini kebanyakan dari Jawa Timur, dari Ponorogo, juga ada dari orang Jawa Barat, orang Sunda, tapi sekarang sudah membur. Ada dari Bali, artinya komplikasi. Saat itu banyak dari suku lain yang datang ke dusun ini.
8	Kendala bapak dalam mengajak orang bertoleransi tu apa?	Kendalanya, terlalu keras kepala dan kurangnya pemahaman yang mengakibatkan konflik antar suku Bali dan Lampung pada masa itu.

		mereka akan langsung datang untuk bergotong royong.
4	Untuk mengajak mereka rukun berarti termasuk mudah ya Pak?	Untuk mengajak masyarakat rukun itu gak susah. Karena namanya di dusun masih bersifat homogen, satu rumpun, satu hati untuk dalam kerukunan di masyarakat. Benturan di dalam masyarakat jarang terjadi, kecuali kalau sudah menyangkut harga diri, misalnya agama dihina dan sebagainya, mungkin bisa terjadi. Tapi selama ini belum pernah terjadi gesekan antara satu dengan yang lain.
5	Berarti gak ada ya Pak yang fanatik dengan agamanya?	Kalau fanatik itu saya rasa malah banyak. Artinya mereka sangat fanatik dalam beragama tapi tetap menghargai dan menghormati agama lain. Misalnya fanatik agama itu mereka hari Jumat ke masjid, mereka dikatakan orang Islam tidak pernah ke masjid itu mereka tidak mau, tetep mereka maunya ke masjid dan tidak mau dikatakan kafir, atau sebagainya. Fanatik agama malah mereka punya. Kalau dengan agama lain kan masing-masing, sifatnya <i>lakum dinukum waliyadin</i> , mereka menjalankan agama mereka sendiri kita juga menjalankan agama kita sendiri, yang penting rukun dan saling menghargai.
6	Kalau untuk mengajak mereka untuk menghormati agama lain, apa yang Bapak lakukan? Atau mereka sendiri yang mau	Kita agama Islam kita pahami agama kita sendiri. Mereka agama Kristen mereka pahami agama mereka sendiri. Rumah

pendidik (guru), Peserta didik (siswa) dan sumber belajar. PAI menekankan pada proses pembelajaran pada pendidikan formal (schooling) dengan berbagai macam pendekatan, metode dan strategi untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁸

c. Guru Agama

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁹ Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesi lainnya. Hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa jasa.²⁰ Guru adalah seorang pendidik, jadi guru agama adalah pendidik agama. Guru

¹⁸ M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, . . .*, hlm. 34.

¹⁹ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen, . . .*, hlm. 3.

²⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. 3, hlm. 1.

agama bertugas menanamkan ide keagamaan ke dalam jiwa anak.²¹

Dalam penelitian ini, guru Pendidikan Agama adalah orang yang mengajarkan mata pelajaran agama, baik agama Islam, Kristen, Katolik, maupun Hindu.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa persepsi guru agama adalah penafsiran atau pandangan seorang guru agama dalam melihat sesuatu dengan stimulus yang diterima dan diproses secara berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi diri seorang guru tersebut, pengalaman priadinya atau faktor luar lainnya.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi beragama memiliki makna penjuahan dari keesktriman atau pengurangan kekerasan.²² Dalam Bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (biasa), *non aligned* (tidak berpihak).²³ Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa moderasi adalah sikap untuk menjauhi perilaku kekerasan, dan berusaha mengambil jalan tengah

²¹ Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 56.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>, (diakses pada 15 Juli 2022, Pukul 10:22)

²³ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Bimas Islam* (Vol. 12, No. 2, 2019), hlm. 327.

		dan ini keberagaman disini terjalin dengan sangat baik.
2	Di desa ini memiliki keberagaman, menurut Bapak hal tersebut menimbulkan hal positif atau sebaliknya?	Untuk suku di dusun kami atau di Desa Sidoharjo ini ya beragam sekali. Terutama di tempat saya itu ada suku Jawa, kemudian Sunda ada, kemudian Lampung juga ada. Tetapi semuanya itu tergantung masyarakat masing-masing di dalam menilai keberagaman agama. Tetapi selama ini memang bagus sekali. Bahkan umat saya sendiri masjid itu berdampingan dengan pura. Itu ya rukun sekali gak ada kendala, gak ada permasalahan disaat pelaksanaan agama masing-masing. Jadi keberagaman suku pun kami berbeda-beda tapi tetap terjalin dengan baik.
3	Kalau menurut Bapak, orang yang bermoderat itu seperti apa Pak?	Saya sendiri kurang paham masyarakat moderat. Karena masyarakat bermoderat kalau di dusun itu jarang sekalai. Karena di dusun itu khususnya masih ada kalu ada yang namanya Jumat berssih itu ya gotong royong <i>nyambut gawe</i> membersihkan lingkungan jalan-jalan kemudian yang Islam memberikan uang masjid itu biasa diadakan yang namanya Jumat Bersih sehingga masyarakat itu pada hari Jumat membersihkan lingkungan. Kemudian yang lain juga, misalnya ada tetangga kita membongkar rumah itu terjalin rukun sekali. Sekali dibilangin

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Karsono

Jabatan : Guru PAI SMP N 1 Way Panji

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Desember 2022

Tempat : SMP N 1 Way Panji

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak, toleransi beragama itu bagaimana?	Keberagaman, toleransi beragama di Desa ini sangat bagus dan sangat baik sekali. Karena masing-masing agama itu, ya disini kan ada agama Islam, dan ada agama Hindu, Kristen, dan Katolik. Adapun keberagaman disini itu sangat terjalin dengan baik. Tidak ada istilahnya itu benturan-benturan di dalam pelaksanaan beragama. Kami semuanya menyadari bahwa setiap manusia itu mempunyai hak dan kebebasan dalam memeluk agama masing-masing. Jadi disini untuk pelaksanaan ibadah sesuai dengan agama yang kita anut masing-masing. Contohnya yang beragam Islam mengadakan peringatan Maulid ya kita laksanakan dan untuk agama lain ya mengikuti hari raya mereka. Contoh misalnya pada saat <i>saraswati</i> mereka libur satu hari untuk merayakan <i>saraswati</i> . Kalau Kristen dan Katolik itu biasanya pada tanggal 25 Desember merayakan Hari Natal. Mereka pun menyadari hal itu

dalam bersikap, terlebih lagi dalam perbedaan madzhab bahkan agama.

Kata moderasi dalam Bahasa Arab diartikan *al-wasathiyah*. Secara bahasa *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath*. Al-Asfahaniy mendefinisikan *wasath* dengan *sawa'un* yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. *Wasath* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.²⁴

Secara istilah, moderasi beragama merupakan sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha memposisikan diri di tengah-tengah dua sikap yang berlawanan dan berlebihan sehingga salah satu dari dua sikap tersebut tidak mendominasi pemikiran dan sikap seseorang.²⁵ Qurais Shihab berpendapat bahwa *wasathiyah* atau moderasi memiliki arti pertengahan, baik tentang Tuhan, tentang dunia, dan manusia. Islam tidak menyangkal keberadaan Tuhan, tetapi ia juga tidak mengikuti paham politeisme (penyembahan banyak Tuhan). Islam tidak menyangkal dan tidak mengingkari dan tidak juga menilai kehidupan maya, pada saat yang sama juga tidak berpandangan bahwa hidup di dunia ini adalah segalanya dan satu-satunya kehidupan.

²⁴ Agus Hermanto, dkk, *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-nilai Mubadalah* (Batu: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 1

²⁵ A. Dimiyati, Tesis: "*Moderasi Islam Perspektif Ahmad Mustofa Bisri*", (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2021), hlm. 32.

Islam percaya bahwa selain dunia nyata, masih ada kehidupan akhirat yang belum terlihat.²⁶

Moderasi Beragama bukan aliran atau madzhab baru dalam Islam. Moderasi Beragama adalah salah satu pendekatan dalam memahami dan melaksanakan ajaran Islam yang sesuai dengan misi Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* (memberi rasa kasih sayang, tenang dan damai bagi semua makhluk yang ada di muka bumi). Moderasi beragama salah satu cara mengamalkan ajaran agama dengan menekankan perilaku akhlak yang baik. Tujuan utama Allah SWT mengutus Rasulullah SAW ke muka bumi tidak lain untuk memperbaiki akhlak umat manusia. Artinya kualitas akhlak dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan menjadi lebih penting. Konsekuensinya agama tidak hanya semata-mata sebagai dogma keyakinan dan kebenaran melainkan sebagai sistem kehidupan sosial.²⁷

b. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Prinsip-prinsip dasar moderasi tercantum pada Q.S. Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Dan demikian pula kami menjadikan kamu (Umat Islam), umat penengah (adil dan pilihan), agar kamu

²⁶ M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut* (Ciputat: Lentera Hati, 2019), hlm. 109.

²⁷ M. Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama* (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2023), hlm. 2.

		Karena tidak mungkin umat Muslim mau memiliki pemimpin yang berbeda keimanan/kafir. Sedangkan walau ada umat non-Muslim ingin menjadi pemimpin, tentu akan kalah suara.
17	Bagaimana pendapat Ibu mengenai kelompok yang ingin merubah Pancasila?	Menurut saya, oknum yang seperti itu adalah oknum radikal yang negatif. Manusia yang tidak memahami agamanya sendiri. Tidak memahami ideologi negara Pancasila adalah simbol dari Indonesia. Merubah ideologi sama halnya dengan merusak tatanan bangsa. Untuk Pancasila harus dijaga.

		baik.
12	Menurut Ibu, adakah budaya lokal yang menyimpang dari ajaran yang Ibu anut?	Selama ini menurut saya tidak ada, karena semua punya budaya masing-masing, kami sadar bahwa kita harus menghargai budaya orang lain.
13	Bagaimana pendapat Ibu mengenai ucapan selamat hari raya kepada penganut agama lain?	Itulah adalah bentuk toleransi dan bagian dari moderasi beragama. Kalau di agama saya tidak ada larangan untuk hal itu, bahkan kita sering ikut berpartisipasi merayakan.
14	Bagaimana pendapat Ibu mengenai pelaksanaan hari besar agama di sekolah?	Menurut saya itu tidak masalah, justru bagus karena itu juga salah satu visi misi sekolah yang mengarah keimanan dan ketaqwaan siswa melalui peringatan hari besar suatu agama. Selain itu, itu mungkin merupakan salah satu progja dari rohani-rohani yang ada di sekolah.
15	Menurut Ibu, kenapa di lingkungan sekolah jarang mengadakan hari besar agama selain agama Islam?	Karena memang sebagian besar banyak sekolah-sekolah itu siswanya mayoritas Islam. Dan non-Muslim menjadi minoritas. menurut pengalaman saya sekolah, sekolah tidak membatasi siswa beragama lain untuk melakukan perayaan hari besar di sekolah. Namun memang kita sebagai minoritas terkendala tempat suci. Kalau di sekolah pasti ada masjid, tapi belum tentu ada pura atau ruangan khusus untuk kami melakukan kegiatan. Mungkin itu kendalanya.
16	Bagaimana pendapat Ibu tentang pemimpin yang mayoritas beragama Islam?	Karena masyarakat Indonesia yang mayoritas agama Islam. Tentu pemimpin pun banyak yang Islam.

menjadi saksi atas seluruh manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas kamu. (Q.S. Al-Baqarah: 143)²⁸

Dari ayat tersebut, prinsip dasar moderasi beragama adalah adil dan berimbang. Menurut Koko Adya Winata prinsip-prinsip moderasi dikelompokkan menjadi lima hal yang harus ditegakka dan dilaksanakan sebagai Islam moderat, yaitu:²⁹

1) Keadilan (*'Adalah*)

Pengertian adil artinya berpihak kepada yang benar karena baik yang benar atau pun yang salah sama-sama harus memperoleh haknya. Dengan demikian, seseorang melakukan sesuatu “yang patut” juga “tidak sewenang-wenang”. Islam menyuruh umatnya untuk berlaku adil dalam segala aspek kehidupan tanpa adanya dikotomi agama dan perbedaan keyakinan. Moderasi merupakan konsep perlakuan adil terhadap setiap orang dengan menjaga dan memelihara hak setiap orang. Tidak ada moderasi tanpa keadilan dan tidak ada keadilan tanpa moderasi. Maka dari itu, moderasi harus melahirkan keadilan bukan sebaliknya. Contoh lainnya adalah adil antara akal dan wahyu,

²⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim & Terjemah* (Surakarta: Ziyad Book, 2014), hlm. 22.

²⁹ Koko Adya Winata, I. Solihin, Uus Ruswandi, dan Mohammad Erihadiana, “Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konseptual”, *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol. 3, No. 2, 2020), hlm. 86-88.

jasmasni dan rohani, hak dan kewajiban, kepentingan individu dan kemaslahatan bersama, antara keharusan dan kesukarelaan, teks agama dan ijtihad tokoh agama, gagasan ideal dan kenyataan serta adil dalam keadaan sekarang ataupun masa lalu.³⁰

2) Toleransi (*Tasamuh*)

Kata ini pada dasarnya berarti *al-jud* (kemuliaan) atau *sa'at al-sadr* (lapang dada) dan *tasahul* (ramah, suka memaafkan). Sikap toleransi dalam Islam ditegaskan dalam Al-Qur'an terkait dengan sikap interaksi sosial yang saling terbuka dan untuk saling mengenal. Moderasi Islam memberikan pemahaman tentang makna toleransi atau *tasamuh* dalam menyikapi persoalan kehidupan yang berbeda. Pluralitas manusia adalah kenyataan yang dikehendaki Tuhan.

Toleransi juga berarti perilaku menghargai pendirian orang lain. Menghargai bukan berarti membetulkan terlebih lagi bersepakat untuk mengikuti dan membenarkannya. Dalam hal beragama tidak dibenarkan toleransi dalam ranah keimanan dan ketuhanan. Tata cara ibadah harus sesuai dengan ritual dan tempatnya masing-masing. Moderasi memandang bahwa setiap agama benar menurut kepercayaan bagi para penganutnya dan tidak dibenarkan menganggap

³⁰ Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi: Telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunah Menuju Islam Rahmatan Lil Al-'Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), hlm. 73

	penduduknya pendaatang semua Bu? Atau ada yang asli?	kan mayoritas dari pindahan transmigrasi dari Bali sana. Waktu apa namanya, kejadian Gunung Agung dulu itu meletus itu, jadi semua transmigrasi disini. Di apa namanya, di Bali Nuraga, di Bali Koga sini, gitu.
8	Cara merawat perbedaan, apa yang Ibu lakukan dengan masyarakat?	Kalau di masyarakat saya itu mereka ada kegiatan senam setiap hari Sabtu. Kalau untuk saya sendiri dan pemuda-pemuda itu ada kegiatan sendiri yaitu pertemuan moderasi beragama. Jadi kita bertemu dengan kawan-kawan, kita <i>sharing-sharing</i> , kita tidak pernah debat dalam soal agama, kalau kita berdebat malah menimbulkan kesenjangan.
9	Moderasi beragama menurut Ibu itu apa?	Moderasi beragama adalah hal yang memang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalankan peran sosial di tengah-tengah masyarakat yang multikultural. Sikap toleransi dan saling menghargai sesama umat beragama.
10	Pedoman apa yang harus dipegang seseorang untuk bermoderasi beragama?	Kalau pedoman berbentuk buku tidak ada, tapi saya berpedoman dengan ajaran saya di Hindu, <i>vasudewa kuthumbhakam</i> (kita semua bersaudara) dan <i>tak tak asi</i> (aku adalah kamu, kamu adalah aku) dimana kita harus menghargai dan tidak saling menyakiti.
11	Ciri-ciri orang yang bermoderasi menurut Ibu apa saja?	Orang yang tidak kaku, menerima pendapat orang lain dan keyakinan orang lain, tidak memaksakan kehendak. Sadar bahwa semua agama itu mengajarkan hal yang

		moderasi beragama itu diperkuat lagi. Karena masalah itu timbul dari pemuda dan yang menjadi agen perubahannya juga pemuda. Yang tua-tua ini kan cuma menengahi.
5	Untuk pelaksanaan ibadah di wilayah Ibu bagaimana Bu?	Karena di wilayah saya di Bali Nuraga, maka disana murni Hindu, jadi pelaksanaannya ya seperti di Bali sana. Kita di Bali Nuraga itu ada 7 dusun, nah 2 dusun itu memang Islam, tapi dia jauh dan ada sekat sawah-sawahnya, jadi untuk kegiatan ibadahnya tidak ada gangguan. Walaupun ada sekatnya, ketika hari raya, kita tetap datang untuk silaturahmi. Dan yang Islam juga ikut membantu ketika kita ada perayaan <i>ogoh-ogoh</i> . Ikut serta dalam penertiban masyarakat.
6	Untuk hubungan sosial disana bagaimana Bu?	Kalau di desa saya lumayan bagus. Kita juga ada organisasi-organisasi di desa, seperti ibu PKK, dan itu diikuti oleh ibu-ibu yang beragama Hindu, Islam, juga Kristen. Bahkan kemaren ada kegiatan pentas tari di GOR Way Handak Kalianda, dan saya melihat ibu-ibu dari Bali Nuraga untuk keseragaman mereka semua pakai kerudung, baik itu Islam, Hindu, maupun yang Kristen. Karena mayoritas itu berkerudung. Agama Hindu itu kan kalo berkerudung gak papa, tapi kalau yang berkerudung kemudian dibuka itu kan yang gak bisa. Jadi untuk keseragaman itu tidak menjadi masalah.
7	Di wilayah Ibu itu,	Penduduk asli gak ada. Karena kita

bahwa semua agama itu benar. Toleransi hanya boleh dilakukan dalam ranah sosial dan kemanusiaan untuk menjaga kerukunan dan persatuan.

3) Keseimbangan (*Tawazun*)

Tawazun adalah menetapkan keseimbangan dalam pertimbangan eksistensi kehormatan yang terdiri dari jasmani, akal, dan roh. Prinsip moderasi diwujudkan dalam bentuk keseimbangan positif dalam semua segi, baik segi keyakinan maupun praktik, baik materi ataupun maknawi, keseimbangan duniawi ataupun maknawi, dan sebagainya. Keseimbangan ini ditunjukkan dengan sikap yang tidak berat sebelah (menguntungkan pihak tertentu dan pihak yang lain). Tetapi, masing-masing pihak mampu menempatkan dirinya sesuai dengan fungsinya tanpa mengganggu fungsi dari pihak yang lain. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya kedinamisan dalam hidup. Keseimbangan menjadikan manusia bersikap *luwes* dan tidak terburu-buru dalam menyimpulkan sesuatu, akan tetapi melalui kajian yang matang dan seimbang, dengan demikian yang diharapkan adalah tindakan paling tepat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.³¹

³¹ Naphan Fathoni Aziz, Skripsi: “Implementasi Nilai-nilai Ahlusunnah Waljamaah (*Aswaja*) Dalam Pembelajaran Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek” (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2018), hlm. 28.

4) Tidak Berlebihan (*Tawassuth*)

Sikap ini adalah sikap yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah kehidupan bersama. Dari ayat yang telah disebutkan diatas, bahwa Rasulullah SAW menjadi pengukur umat Islam, sedangkan umat Islam menjadi pengukur manusia pada umumnya.

Rasulullah SAW bersabda, sebagaimana yang disebutkan dalam beberapa hadis diantaranya, yaitu:

خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا

*Sebaik-baiknya perkara adalah pertengahannya.*³²

Di samping itu, Rasulullah SAW juga mengingatkan umatnya untuk menghindari hal-hal yang melampaui batas sebagaimana yang telah dilakukan oleh umat-umat terdahulu yang mengakibatkan bencana dan adzab menimpa mereka.³³

Contoh dari sikap tawasuth adalah tidak membedakan golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Selain itu juga menjalin silaturahmi antar sesama supaya tidak timbul pertikaian di kemudian hari.

³² Agus Hermanto, dkk, “*Moderasi Beragama ...*”, hlm. 12.

³³ Agus Hermanto, dkk, “*Moderasi Beragama ...*”, hlm. 12.

		teman-temannya beribadah, ketika yang Muslim melakukan sholat duhur kemudian yang Hindu berada di ruangan agamanya sendiri.
2	Prinsip toleransi menurut Ibu apa?	Kita dapat menghargai keyakinan orang lain tanpa memaksakan bahwa apa yang kita yakini itu paling benar. Karena semua punya kebenarannya masing-masing sesuai dengan pribadi masing-masing.
3	Menurut Ibu orang yang bertoleransi itu berarti tidak kokoh dengan agamanya atau bagaimana Bu?	Kalau bertoleransi itu kita cukup menghargai. Namanya kita menyakini berarti ya kita yakin dan itu harus kokoh. Misalnya saya memiliki teman beragama Islam juga Kristen, bahkan kita bersahabat. Dan sampai sekarang pun kita jadi guru agama semua. Tapi dalam pertemanan kita tidak saling mempengaruhi satu sama lain, kita tetap kokoh dengan agama kita masing-masing. Kita hanya saling berbagi info tentang bagaimana Islam beragama, bagaimana Hindu beragama, juga bagaimana Kristen beragama. Jadi, moderasi itu bagaimana kita dapat menghargai keyakinan teman kita tetapi kita harus tetap teguh dengan keyakinan kita.
4	Tujuan toleransi itu sendiri apa Bu?	Kedamaian. Dimana kita bisa hidup dengan damai. apalagi di desa saya sendiri dulu pernah terpuruk karena masalah SARA, kemudian terjadi perpecahan. Dari situ benar-benar mengajarkan generasi muda Hindu untuk dimana

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Ketut Sendi Oktari
 Jabatan : Guru Agama Hindu SMP N 1 Way Panji
 Hari/Tanggal : Sabtu. 03 Desember 2022
 Tempat : SMP N 1 Way Panji

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu toleransi itu apa Bu?	Kalau bicara tentang toleransi berarti itu adalah sesuatu yang berbeda-beda. Kalau di Indonesia ini kan memang agama tidak hanya satu. Di lingkup sekolah ini saja agamanya ada 4, Hindu, Islam, Kristen dan Katolik. Dalam pandangan saya, walaupun kita berbeda, sebenarnya kita hanya berbeda dalam cara. Yang kita yakini ya satu, cuma beda caranya dan penyebutannya. Itu yang selalu saya tekankan terhadap anak didik saya. Jangan menganggap kita beda, kita cuma beda dicara, tapi yang kita yakini itu satu. Jadi jangan menganggap, walaupun kita berbeda dalam beragama bukan berarti kita beda, tetapi tetap jadi satu. Di sekolah ini, kita menerapkan toleransi itu dengan tidak adanya pengelompokan, misalnya kalau temen kita yang Muslim sedang membersihkan masjid, yang lain ikut membantu. dan agama selain Islam ikut serta dalam penjagaan tempat ibadah masing-masing juga yang lainnya. jadi saling menghargai ketika

5) Keberagaman (*Tanawwu'*)

Keberagaman merupakan sesuatu yang tidak mungkin dihindari karena sudah menjadi sunnatullah. Di masyarakat manapun akan didapati keanekaragaman dalam berbagai hal, baik suku, ras, agama merupakan keniscayaan terhadap ciptaan-Nya, mengingkari perbedaan tersebut, sama dengan mengingkari kodrat. Pada prinsipnya tidak ada satupun agama dan kepercayaan yang dianut oleh umat manusia mengajarkan kekerasan, kebencian terhadap manusia dan makhluk hidup, yang ada adalah pemahaman yang salah terhadap ajaran agama yang dianutnya.

6) Keteladanan (*Uswah*)

Setiap orang harus bisa menjadi contoh teladan bagi orang lain. Terkhusus bagi mereka yang dijadikan teladan oleh orang sekitarnya. Sebagai umat yang taat terhadap agamanya, pada dasarnya ajaran mereka telah melekat pada dirinya sebagai juru dakwah yang mengajak kepada kebaikan. Sebagai penyeru kebaikan agar berhasil dalam seruannya dan diikuti oleh banyak orang harus didasarkan pada keteladanan. Keteladanan dapat berupa sikap menghormati tetangganya meskipun berbeda dalam beragama. Berinteraksi sosial dengan menjunjung tinggi toleransi, mau menolong sesama, menghargai perbedaan dan mampu bekerja sama

dengan berbagai lapisan masyarakat tanpa membedakan agama dan keyakinan.

c. Karakteristik Moderasi Beragama

Moderasi memiliki karakteristik yang kuat yang menjadi standar implementasi ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Sehingga karakteristik inilah yang menampilkan wajah Islam yang *rahmatan lil alamin*, penuh kasih sayang, cinta, toleransi, persamaan, keadilan, dan sebagainya. Dr. Agus Hermanto, M. H. I menyebutkan bahwa karakteristik moderasi beragama sebagai berikut.³⁴

1) Memahami Realitas

Manusia diberikan dua potensi untuk terus berkembang, konsekuensi dari potensi tersebutlah manusia harus tetap maju dan berkembang. Ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sudah sempurna, artinya tidak akan ada pemahaman ayat atau hadis yang baru. Dari pemahaman ayat atau hadis yang baru. Dari pemahaman inilah kemudian ajaran Islam membagi pada dua macam, yaitu ajaran yang berisikan ketentuan *sawabit* (tetap), dan hal-hal yang memungkinkan terjadinya perubahan *mutagayyirat* (berubah-ubah).

2) Memahami Fikih Prioritas

Diantara ajaran Islam moderat adalah pentingnya menetapkan prioritas dalam beramal. Selain keimanan,

		permasalahannya.
9	Menurut Mas Haris, ciri-ciri orang yang moderat itu orang yang seperti apa Mas?	Ciri-ciri orang yang moderat adalah orang yang bisa menghargai perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, suku, budaya, bahkan perbedaan dalam berpikir. Orang yang moderat adalah orang yang tidak merasa paling benar sendiri tapi orang yang mau menerima kritikan dari luar. Selain itu, orang moderat adalah orang yang anti kekerasan dengan adanya perbedaan.
10	Menurut Mas Haris, adakah budaya lokal yang menyimpang dari ajaran agama Islam?	Tidak ada. Walaupun ada kita harus saling menghargai, selagi budaya tersebut tidak mengganggu ketentraman kehidupan yang ada di Way Panji ini.
11	Adakah upaya Mas Haris dalam menerapkan moderasi beragama di lingkungan sekolah?	Ya itu, dengan saya mengajar aswaja itu adalah salah satu upaya saya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.
12	Apakah pemimpin dalam ranah publik harus beragama Islam Mas?	Tidak harus, tapi kalau ada yang beragama Islam ya yang dipilih yang beragama Islam. Karena mayoritas masyarakat kita kan beragama Islam ya, jadi untuk meminimalisir suatu hal yang merusak agama Islam.
13	Bagaimana pendapat Mas Haris tentang kelompok yang ingin merubah Pancasila?	Kelompok tersebut harus dibubarkan ya. Sebisanya mungkin. Karena kelompok tersebut berpotensi akan merusak kesatuan dan persatuan yang ada di Indonesia, apalagi tujuannya untuk merubah Pancasila

³⁴ Agus Hermanto, dkk, "Moderasi Beragama ...", hlm. 16-19.

	dengan Kristen atau Hindu?	sama, tidak ada diskriminasi bahwa Kristen di Way Panji itu minoritas kemudian dikucilkan, justru malah harmonis sekali.
6	Bagaimana cara Mas Haris untuk mengajak orang-orang bertoleransi?	Selama pengalaman keseharian saya untuk bertoleransi tidak hanya menjaga keamanan ketika beribadah keseharian juga sama kita berlingkungan dengan berbeda agama seperti saudara. Saya juga aktivis di NU tinggal di lingkungan keluarga Hindu. Jadi kita tidak pernah meributkan bahwa kita orang Hindu kita orang Muslim kita saling mengganggu, justru malah kita saling menghargai. Justru kalau kita tidak mau menghargai atau toleransi, kita harus pindah atau mereka yang harus pindah.
7	Bentuk keterlibatan Mas Haris di masyarakat dalam membentuk bermoderasi beragama dengan mengikuti organisasi atau dengan yang lainnya Mas?	Di lingkungan tempat tinggal saya terutama yang Muslim itu belajar dengan jamaah muslim, bagaimana cara bertoleransi. dan bagi agama lain saya perhatikan mereka juga ada kajian-kajiannya. Jadi kita sudah saling memahami. Di jamaah-jamaah rutin selalu kita tekankan untuk saling bertoleransi.
8	Kendala dalam mengajak bertoleransi adakah dan bentuknya seperti apa Mas?	Hhususnya untuk di Way Panji sepertinya tidak ada kendala, karena mereka sudah saling mengenal sudah seperti saudara sendiri. Untuk Lampung Selatan toleransi beragamanya juga tinggi, berbeda dengan toleransi budanya, mungkin agak berbeda

Islam juga mengajarkan bahwa kita harus peka terhadap sosial. Islam juga melarang kepada *ashabiyah* atau *ta'asub*, yaitu sebuah kesepakatan dalam kebathilan. Dan untuk tidak fanatisme buta, maka Allah SWT berfirman pada Q.S. Al-Zuhruf ayat 25:

فَانتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَنْظُرُ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ

*Lalu Kami binasakan mereka, maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (kebenaran).*³⁵

3) Mengedepankan prinsip kemudahan dalam beragama

Ajaran Islam adalah memudahkan dan tidak menyulitkan, sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim & Terjemah . . .*, hlm. 491.

itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.³⁶

Dalam hadis Rasulullah SAW juga terdapat penjelasan bahwa agama itu mudah.

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ،
وَاسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ

Sesungguhnya agama itu mudah, dan sekali-kali tidaklah seseorang memperberat agama melainkan akan dikalahkan, dan (dalam beramal) hendaklah pertengahan (yaitu tidak melebihi dan tidak mengurangi), bergembiralah kalian, serta mohonlah pertolongan (didalam ketaatan kepada Allah) dengan amal-amal kalian pada waktu kalian bersemangat dan giat. (HR. Bukhari)

4) Memahami Teks Keagamaan secara Komprehensif

Islam mengajarkan untuk memahami agama dengan cara komprehensif, yaitu tidak sebagian, karena Al-Qur'an adalah *Al-Qur'an yufassiru ba'dhuhu ba'dan*. Salah satu metode yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an adalah tafsir tematik.

5) Keterbukaan dalam Menyikapi Perbedaan

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim & Terjemah*. . . , hlm. 28.

		nu, mereka sudah tiap hari yasinan atau jamaah tidak perlu lagi ber-NU.
3	Kalau dalam beribadah di Way Panji ini kan banyak suku itu bagaimana?	Kita kenal dengan kecamatan Way Panji, mungkin 50% umat Muslim dan 50% umat Hindu dan Kristen. Toleransinya sangat tinggi dan luar biasa antara umat Muslim dengan umat lainnya. Setiap ada kegiatan keagamaan kita selalu menghormati, selalu mendukung dalam menjaga keamanannya. Tidak mendukung acaranya namun kita hanya membantu mengamankan. Ketika umat Hindu sedang melaksanakan ibadah kita hargai, sama juga ketika umat Muslim sedang beribadah, makan umat Hindu dan Kristen juga sama-sama menghargai. Selama ini sepertinya belum ada ketersinggungan.
4	Dalam merayakan hari besar umat lain, dengan ikut memasang baliho kata-kata ucapan selamat itu termasuk ikut merayakan atau tidak Mas?	Kalau masalah itu saya kurang paham. Cuma kalau untuk khususnya di Way Panji ketika merayakan hari besar Islam, para pemuda Hindu dan Kristen saling membantu untuk mengamankan, begitu juga sebaliknya, ketika umat Hindu sedang melaksanakan kegiatan upacara <i>Ngaben</i> , dari umat Muslim juga banyak yang membantu untuk menjaga keamanan.
5	Untuk masalah <i>muamalah</i> , adakah kesenjangan tersendiri di Way Panji ini antara Muslim	Dalam pandangan saya tidak ada. Yang Muslim ya tetep beribadah dengan tenang, yang Kristen juga

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Mas Abdul Haris Budi Utomo

Jabatan : Guru Aswaja MA Ma'arif

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Desember 2022

Tempat : MA Ma'arif

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Mas Haris, moderasi beragama atau toleransi beragama itu gimana Mas?	Moderasi beragama di wilayah Lampung ini banyak sekali perbedaan-perbedaan sukunya. Moderasi itu sangat diperlukan. karena apa? Karena untuk menjaga apa namanya <i>tawazun</i> -nya atau keseimbangannya. Islam juga perlu menyetarakan dengan kebiasaan-kebiasaan Islam nusantara atau budaya. Budaya kita kan berbeda. Kita orang Jawa yang merantau di Lampung ketemu dengan budaya Lampung ini kaget. Bagaimana cara menyebarkan Islam di wilayah sini tuh sangat berbeda dengan di Jawa. Makanya moderasi beragama sangat diperlukan.
2	Orang yang bermoderasi itu dia tidak benar-benar memegang agamanya atau bagaimana Mas?	Selain daripada menghormati agama lain, ketika kita berdakwah tentang aswaja, mereka sudah kesehariaannya memang begitu, dan tidak mau berorganisasi. Ya sudah kita terima dengan apa adanya, tidak perlu dipaksa aswaja harus punya wadah organisasi, kalau dipaksa malah susah. Kalau di yasinan itu kita sosialisasi masalah pendidikan

Ajaran Islam mengajarkan keterbukaan dalam beragama. Pada prinsipnya, a) manusia adalah makhluk yang selalu memiliki sikap ketergantungan, b) asal kejadian manusia adalah sama, c) manusia memiliki tugas yang sama.

6) Komitmen terhadap keadilan dan kebenaran

Islam senantiasa mengajarkan kepada komitmen terhadap kebenaran, sebagaimana yang tercantum pada Q.S. Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ غَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*³⁷

³⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim & Terjemah . . .*, hlm. 108.

d. Ciri-ciri Moderasi Beragama

Secara detail, moderasi beragama ditandai dengan empat hal yang diaplikasikan dalam beragama, berbangsa dan bernegara. Empat ciri moderasi beragama antara lain:³⁸

Pertama, dalam konteks berbangsa dan bernegara, menerima Pancasila sebagai dasar negara secara penuh tanpa ragu. Pancasila sebagai dasar negara hasil konsensus final bagi bangsa Indonesia yang harus ditaati dan dipatuhi seluruh bangsa Indonesia.

Kedua, dalam konteks beragama, menolak semua jenis kekerasan terutama kekerasan yang dibungkus dengan simbol-simbol agama. Kekerasan yang dibungkus simbol agama misalnya, menolak pembanguna rumah ibadah dan merusak tempat ibadah agama lain berdalih jihad menegakkan perintah Allah SWT, merusak restoran atau rumah makan saat bulan Ramadhan dengan dalil *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan lain sebagainya.

Ketiga, dalam konteks social, memahami perbedaan keanekaragaman agama, budaya, suku, dan kelompok. Bangsa Indonesia bangsa yang sangat beragama dari berbagai aspek. Islam mengenal kaidah *ikhhtilaful ummati rahmatu* (perbedaan diantara umat adalah kemaslahatan

³⁸ M. Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, . . ., hlm. 3.

		yang buruk di masa sebelumnya. Tapi sebisa mungkin kita harus tetap mengedapkan pemimpin yang beragama Islam untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
18	Bagaimana pendapat Bapak tentang kelompok yang ingin merubah Pancasila?	Sangat tidak setuju. Kita tidak bisa hidup di Indonesia tanpa adanya Pancasila, karena dengan adanya Pancasila kita bisa hidup dengan nyaman, aman dan tentram. Jika ada kelompok yang ingin merubah Pancasila itu adalah kelompok radikal yang mana mereka belum paham betul dengan artinya Pancasila. Kelompok tersebut harusnya diberantas tidak boleh ada di Indonesia karena akan menimbulkan perpecahan.

		moyang kami yang membuka lahan disini. Jadi budayanya ya sudah sesuai dengan kelompok masing-masing yang ada di Way Panji ini. Kalau untuk budaya dari agama lain, misalnya budaya <i>Ngaben</i> itu dari kami yang beragama Islam cukup menghargai apa yang menjadi keyakinan mereka, tidak perlu membuat pertentangan, selagi budaya tersebut juga tidak memecah belahkan kebersamaan yang ada di Way Panji ini.
15	Bagaimana cara Bapak mengedukasi anak didik Bapak dalam hal bermoderasi?	Salah satu upaya saya adalah dengan mengadakan pelajaran Aswaja yang mana dalam pembelajaran tersebut berisikan nilai-nilai aswaja, yaitu <i>tawasuth, tawazun, tasamuh, dan I'tidal</i> . Yang mana dari nilai-nilai tersebut tercantum bagaimana kita harus saling menghargai terhadap sesama, tidak membeda-bedakan dalam bergaul, dan bisa menerima perbedaan yang ada di lingkungan Way Panji ini.
17	Menurut Bapak, apakah diperbolehkan memilih pemimpin yang beragama selain Islam?	Diperbolehkan dengan syarat-syarat tertentu. Sejauh yang saya tau dibolehkannya memilih pemimpin yang tidak beragama Islam ketika memang tidak ada pemimpin Muslim yang berbakat dalam memimpin. Selain itu pemimpin tersebut tidak dicurigai dapat membahayakan umat Islam dan tidak memiliki pencapaian

keindahan). Artinya, perbedaan tidak dijadikan sarana melahirkan pertentangan tetap dijadikan sarana membangun kebersamaan.

Keempat, dalam konteks tradisi atau budaya, selalu menghargai tradisi local yang ada di setiap daerah. Budaya yang ada dimasing-masing daerah harus diambil kemanfaatannya, bukan dianggap sumber kemudharatan. Islam memiliki paradigma *manhaji al-muhafadzatu ala qosim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*. Artinya, memelihara tradisi lama dan mengambil nilai positif dari budaya yang baru.

3. Masyarakat Multikultural

Istilah “masyarakat multikultural” pada umumnya dipergunakan untuk merujuk pada satu masyarakat yang menunjukkan ketiga keanekaragaman, yaitu *keanekaragaman subkultural, keanekaragaman perspektif, dan keanekaragaman komunal*.³⁹ Sejalan dengan pernyataan diatas, Ainul Yakin dalam bukunya mengemukakan bahwa multikultural berakar dari kata kultur. Pada umumnya kultur diartikan sebatas pada budaya dan kebiasaan sekelompok orang pada daerah tertentu. Secara etimologis, multikultural dibentuk dari kata multi (banyak),

³⁹ Bikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism: . . .*, hlm. 17.

kultur (budaya), dengan demikian multikultural berarti banyak budaya.⁴⁰

Menurut Furnivall, yang dikutip oleh Arifinsyah, masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain di dalam suatu kesatuan politik. Sedangkan menurut Clifford Gertz, masyarakat multikultural adalah merupakan masyarakat yang terbagi dalam sub-sub sistem yang kurang lebih berdiri sendiri dan masing-masing sub sistem terkait oleh ikatan-ikatan primordial. Sementara itu, Nasikun mengatakan masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang bersifat majemuk sejauh masyarakat tersebut secara struktur memiliki sub-sub kebudayaan yang bersifat *deserve* yang ditandai oleh kurang berkembangnya sistem nilai yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat dan juga sistem nilai dari satu-kesatuan sosial, serta seringnya muncul konflik-konflik sosial.⁴¹

Keanekaragaman masyarakat dengan segala perbedaan aspek-aspek yang tercakup merupakan realitas dalam kehidupan. Berbagai perbedaan dalam aspek sosial, ekonomi, politik, dan kultural tidak mungkin dihindari. Setiap upaya menciptakan kesatuan di antara berbagai perbedaan dan pemaksaan yang berakhir dengan kegagalan. Dalam kehidupan masyarakat, persatuan dapat diciptakan tetapi kesatuan hanya merupakan

⁴⁰ Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 6.

⁴¹ Arifinsyah, *Ilmu Perbandingan Agama dari Regulasi ke Toleransi* (Medan: Perdana Printing, 2018), hlm. 123.

		Artinya terlalu ekstrim. Dan bersifat liberal yang mengakibatkan masa bodo dengan agama. Dan yang kuat susah untuk menyatukan. Harusnya kita saling menghormati. Mereka mengamalkan ajaran Islam itu kan secara tekstual bukan kontekstual.
13	Menurut Bapak, bagaimana ciri-ciri orang yang bermoderat?	Ciri-ciri orang yang moderat adalah mereka yang bisa terbuka dengan berbagai kalangan. Orang yang moderat adalah orang yang mau menerima berbagai macam kritikan dan mereka tidak menganggap kritikan itu sebagai serangan untuk menjatuhkan. Kemudian ciri berikutnya adalah mereka yang bisa berpikir rasional, mereka menganggap segala sesuatunya harus dapat diterima oleh akal sehat. Orang yang bermoderat kalau berbicara rata-rata berdasarkan opininya, tapi itu tidak terlepas dari ilmu pengetahuan yang mereka punya jadi apa yang mereka katakana dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan. Juga orang yang moderat itu orang yang rendah hati. Mereka tidak merasa paling benar sendiri.
14	Adakah budaya lokal yang menyimpang dari ajaran agama Islam Pak?	Kalau untuk budaya lokal tidak ada yang menyimpang, karena budaya yang ada di Way Panji ini adalah bawaan dari nenek

		mengaturnya, karena budayannya berbeda-beda. Untuk menyatukan itu kan butuh proses.
11	Cara merawat perbedaan bagi Bapak itu bagaimana?	Cara merawatnya kita kumpul bareng, terus kita kasih pemahaman, Islam itu agama yang ramah, menerima perbedaan, kemudian bagaimana kita dengan perbedaan menjadi kekuatan untuk bersama memajukan desa ini. Mau berbeda-beda ya silahkan yang penting tidak mengganggu yang lain. Silahkan berdakwah dengan caranya, yang penting tidak menimbulkan kericuhan. Saya pernah menegor kelompok lain, yaitu Muhamadiyah ketika berdakwah disini berdakwalah dengan yang umum-umum saja, misalnya tentang keimanan, ketakwaan, ukhuwah, dan sebagainya. Jangan membahas khilafiah, karena akan berbahaya. Dan <i>Alhamdulillah</i> yang dibahas tentang kesemangatan beribadah. Tidak membahas tentang perbedaan NU dan Muhamadiyah. Karena kita kan ngajinya di tempat umum. Berbeda kalau kita ngajinya di tempat dimana disitu khusus untuk golongan kita. Merawatnya dengan sering kumpul, ngopi bareng, ya <i>insyaallah</i> cair.
12	Kendala apa yang Bapak alami untuk mengajak orang-orang bertoleransi?	Pasti ada, tapi gak terlalu banyak. Ada dua faktor, yang satu terlalu lemah, yang satu terlalu kuat.

slogan atau jargon. Kebijakan *melting pot* di Amerika Serikat pada 1960-an dan kebijakan asas tunggal di Indonesia pada era Orde Baru merupakan contoh dari kegagalan menciptakan kesatuan.⁴²

Jadi, istilah multikulturalisme menunjuk pada keadaan sebuah masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok atau suku-suku bangsa yang berbeda kebudayaan, tetapi terikat oleh sesuatu kepentingan bersama yang bersifat formal di dalam sebuah wilayah. Di dalam masyarakat multikultural ada bermacam-macam kebudayaan yang hidup bersama dan saling berdampingan serta saling berinteraksi dalam suatu masyarakat. Dengan adanya keanekaragaman kebudayaan tersebut, diperlukan adanya sikap saling menghormati, saling menyesuaikan diri antara unsur-unsur kebudayaan yang satu dengan unsur kebudayaan yang lainnya, dengan tetap memegang nilai, norma, dan kepribadian bangsa sehingga kehidupan masyarakat akan tetap seimbang, tentram, dan damai.⁴³

B. Kajian Pustaka Relevan

Pada kajian pustaka ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa penelitian sebagai rujukan perbandingan diantaranya sebagai berikut:

⁴² Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Penertbit Ombak, 2013), hlm. 96-97.

⁴³ Middy Boty, "Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu dengan Non Melayu pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang, *JSA* (Vol. 1, No. 2, 2017), hlm. 4-5.

1. “Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Najib”, oleh Mochamad Hasan Mutawakkil. Penelitian ini membahas tentang pemikiran Emha Ainun Najib tentang pendidikan moderasi beragama mengarah pada sikap menjunjung tinggi toleransi dan keadilan sesama umat beragama serta tidak merasa benar sendiri dan tidak menyalahkan orang lain.⁴⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perspektif tokoh yang berpengaruh pada masyarakat tentang moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitian ini berfokus kepada strategi penerapan pendidikan moderasi beragama dan hanya mengambil pendapat satu subjek saja, yaitu Emha Ainun Najib, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan akan berfokus pada arti moderasi beragama itu sendiri menurut pendapat guru-guru agama di SMP dan SMA yang ada di Way Panji.
2. “Moderasi Islam Perspektif Ahmad Mustofa Bisri”, oleh A. Dimiyati. Penelitian ini membahas tentang moderasi Islam perspektif Ahmad Mustofa Bisri. Penelitian ini menemukan karakteristik moderat khas yang selalu tampak pada tulisan-tulisan dan karya-karya Ahmad Mustofa Bisri, baik yang berupa puisi maupun yang tertuang dalam lukisan, yaitu (1) Karakter adil, (2) Dakwah dengan bahasa yang santun, (3)

⁴⁴ Mochamad Hasan Mutawakkil, “Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib”, *Tesis*, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

		Jadi terjadi akulturasi disini. Bahasanya tu gak bahasa ibu mereka yang kentel, misalnya dari Jawa Tengah ada yang Ngapak, ada yang Jogja dan hari ini gak terlalu begitu kelihatan. Ada Sunda, Sundanya juga macam-macam, ada sunda disini Pandeglangan Banten, ada Sunda Parayangan Tasik, Cianjur. Sudah dari mana-manalah. Jadi budayanya campur. Kalau Hindu agak kentel Hindunya. Cuma kan itu tadi, terjadi akulturasi budaya.
10	Berdampak negatif atau positif Pak untuk kemajuan Way Panji dengan adanya keberagaman itu?	Ya pasti ada plus minusnya. Sisi positifnya ya jadi lebih maju, lebih mengenal budaya dari daerah lain, kita jadi mengenal Jawa Tengah tu seperti apa budayanya. Kendurian juga kan beda, di masjid saya kan juga beda. Jawa Timuran dengan Jawa Tengah kan beda. pernikahannya juga adatnya sedikit berbeda. Bawaannya, syarat-syaratnya, masing-masing daerah punya budayanya sendiri. Sunda juga kan begitu. Yang pasti kita lebih kaya budayanya. Ada Batak juga kan. Itu di pasar kan ada Padang, Batak, walaupun sedikit. Itu buat kita jadi lebih banyak mengenal. Terus kesukuannya gak terlalu kuat. Kadang kan kesukaan yang terlalu kuat juga bahaya. Kalau minusnya, karena terlalu banyak ini jadi susah untuk meng-handle,

		cemburu sosial, ketimpangan sosial, yang akhirnya mencuat jadi semacam itu. Kalau untuk muamalah <i>Alhamdulillah</i> baik-baik saja. Kita biasa komunikasi, terus berbisnis, jual beli, terus masalah kerja sama, kita biasa berinteraksi dengan non muslim, baik Kristen Protestan maupun Kristen Katolik ataupun yang hindu, jadi kita biasa. Makam itu juga kan, kita sering kumpul bareng karena makam disini kan juga campuran. Mereka juga sering kita undang, karena leluhurnya ditanam disini, ya <i>Alhamdulillah</i> mereka mau menghadiri. Dan ketika makam yang baru ini, kita kapling-kapling, malah mereka mengusulkan Islam itu dijatahkan lebih luas, karena memang mayoritas. jadi yang beberapa persen itu Kristen, Hindu, nah yang 70% itu Muslim.
9	Kalau masyarakat disini rata-rata pendatang ya Pak? Atau ada yang asli sini?	Suku di Way Panji ini pendatang semua. Kan trans. Awal mula kan trans, transmigrasi. Pendatang semua. Cuma disini kan multi ya, multi etnis ya, mayoritas dari Jawa, Jawa pun kan macem-macam dari Jawanya. Jawa Tengah, dari berbagai macam. Ada yang dari apa, kabupaten-kabupaten yang ada di Jawa Tengah, dari Jogja, terus Jawa Timur, juga macem-macam Jawa Timurnya, gak satu wilayah saja.

Mengedepankan prinsip *taysir*, (4) Menjunjung tinggi toleransi, (5) Menghargai sesama, (6) Berfikir kontekstual.⁴⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang persepsi tokoh ulama tentang moderasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini hanya berfokus kepada satu tokoh, yaitu Ahmad Mustofa Bisri dan objeknya masyarakat umum, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu berfokus pada guru-guru agama di SMP dan SMA yang ada di Way Panji dan objeknya pada masyarakat multikultural.

3. “Persepsi Guru PAI SMP tentang Toleransi pada Mata Pelajaran PAI di Kota Padang”, oleh Dewi Sarina dan Rini Rahman. Penelitian ini membahas tentang salah satu nilai moderasi beragama, yaitu *tasamuh* atau toleransi menurut pendapat guru PAI yang mengajar di SMP se-Kota Padang. Penelitian ini menemukan bahwa guru PAI yang ada di Kota Padang memiliki pemahaman tentang toleransi sesuai dengan yang dimaksud pada moderasi beragama. Dalam menanamkan nilai toleransi, guru PAI menggunakan metode keteladanan dan metode nasihat.⁴⁶ Persamaan dengan penelitian ini, sama-sama membahas tentang persepsi guru agama tentang nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya berfokus terhadap guru agama PAI yang mengajar di SMP dan

⁴⁵ A. Dimiyati, “Moderasi Islam Perspektif Ahmad Mustofa Bisri”, *Tesis*, (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2021)

⁴⁶ Dewi Sarwina, Rini Rahman, “Persepsi Guru PAI SMP tentang Toleransi pada Mata Pelajaran PAI di Kota Padang”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 04, No. 04, Oktober 2022).

objeknya mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu berfokus kepada guru agama yang ada di sekolah SMP dan SMA di Way Panji dan objeknya masyarakat multikultural.

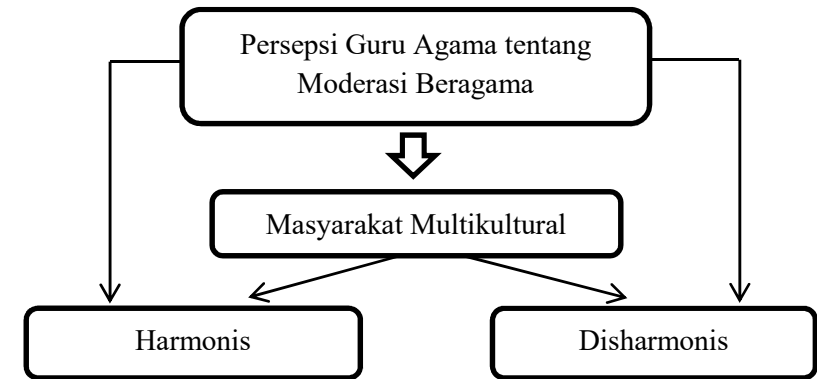
C. Kerangka Berpikir

Pemahaman tentang moderasi beragama adalah salah satu cara untuk mengurangi konflik antar umat terutama pada masyarakat transmigran yang ada di Way Panji, Lampung Selatan. Di kota ini terdapat banyak wilayah yang diduduki oleh masyarakat dari berbagai macam daerah. Wilayah ini masih tergolong pedesaan. Pada masyarakat yang hidup dalam keragaman pada pedesaan, sedikit dari mereka yang memahami apa itu moderasi beragama walaupun kehidupan mereka sudah menggambarkan kerukunan dalam bermasyarakat.

Dalam masyarakat pedesaan sangat dibutuhkan seseorang yang bisa dijadikan panutan. Melalui pendapat yang disampaikan guru agama sebagai tokoh masyarakat di tengah-tengah masyarakat pedesaan, diharapkan dapat memberikan penjelasan yang dapat dengan mudah dipahami apa itu moderasi beragama serta bagaimana cara menerapkannya di kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun, aman, dan damai meskipun mereka berasal dari berbagai macam agama, suku, ras, dan budaya yang berbeda. Berikut bagan kerangka berpikir pada penelitian ini:

	pinggir jalan untuk umat agama lain, itu termasuk dalam ikut merayakan hari raya umat lain atau bagaimana Pak?	menyakini, sekedar menghormati kan boleh. Kita mengucapkan Selamat Natal itu tidak jadi masalah, selama kita tidak sampai <i>i'tiqad</i> . Kalau bisa menjaga hatinya kan, sekedar menghormati saudara kita yang beragama lain gak masalah, selama gak sampai ke keyakinan, artinya kita menyakini, sekedar menghormati saja atau kita gak ikut beribadahnya. Terus makan-makanannya. Seperti kaya tadi yang banser jaga atau pemuda-pemuda muslim yang jaga, itu tu mereka juga tau batasan-batasan, gak semua dimakan. Apalagi yang Hindu-Hindu. Kalau Nasrani kan agak mirip dengan kita. itu pun <i>Alhamdulillah</i> umat lain tau. Mereka mesti ngasih aqua, kalau nasi-nasi beli catering di pasar. Selama ini tau dari cerita temen-temen yang jaga. Kalau cuma ucapan selamat gak papa.
7	Kalau dalam <i>muamalah</i> di Way Panji itu bagaimana Pak?	<i>Muamalahnya</i> lancar-lancar saja. Artinya kita berbisnis, dagang, bersosial itu lancar-lancar saja. Lagian juga boleh. <i>Muamalah</i> itu kan boleh. Berbisnis, jual beli dengan non muslim itu boleh. Itu dari fikihnya juga kan boleh. Kalau secara luasnya. Artinya bukan perkara haram.
8	Faktor perang pada tahun 2012, berarti itu dari pihak Hindunya ya Pak? Atau bagaimana?	Ya dua-duanya. Itu kan masalah sosial sebenarnya, bukan masalah agama. Kalau agama gak ada masalah. Jadi itu masalah sosial,

		<p>batasnya. Kalau saat-saat tertentu kita harus fanatik, tapi toleransi itu harus dikedepankan. Karena mereka juga punya hak. Kita juga punya hak, makanya harus saling menghormati. Kita punya kewajiban, mereka juga punya kewajiban. Sehingga tidak ada benturan. Yang penting tidak mencampur adukan agama kita kepada mereka. Ruwet itu jadinya. Kita ikut kegiatan mereka ibadah, itu yang gak boleh. Atau mereka yang ikut kegiatan ibadah kita itu juga tidak boleh. Kalau sekedar menjaga ya gak papa. Pernah Pak Anas ditanya ketua ranting Sidoreno, disana ada pihak Hindu yang mengajak kerjasama untuk menjaga hari besar mereka (umat Hindu), mereka (umat Islam) bingung, akhirnya mereka (Islam) mencari pencerahan ke Pak Anas, Saya jawab ya gak papa selama itu jaga keamanan dan kita tidak ikut ibadah mereka. Itu gak papa, itu malah bagus. ini yang seperti dicontohkan oleh pemimpin kita, Gusdur, beliau menyuruh banser untuk menjaga gereja, bukannya untuk ikut beribadah, cuma untuk menjaga keamanan, supaya mereka tenang dan menganggap kita orang baik, yang toleran dalam beragama. Nabi pun demikian.</p>
6	Kalau kita umat Islam membuat ucapan dalam bentuk baliho di	Kalau di NU jelas boleh-boleh saja. Yang penting gak



Skema 1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan penggalian data kepada informan yang dianggap dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berkenaan dengan persepsi guru pendidikan agama tentang moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Way Panji, Lampung Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷ Dengan demikian peneliti akan terjun langsung ke lapangan (menemui guru Pendidikan Agama yang ada di Way Panji) dalam melaksanakan penelitian ini untuk menggali data berupa kata-kata yang didapat dari informan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada bulan September 2022 sampai Januari tahun 2023.

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Tears, 2011), hlm. 64.

		takbiran, rata-rata di Way Panji itu sudah saling memahami. Tadarus kita kalau sudah jam 11 malam berhenti menggunakan pengeras suara atas tapi kita menggunakan pengeras suara dalam. Itu bentuk toleransi kita kepada tetangga kita yang beragama Kristen. Kalau takbiran kan momennya satu tahun sekali, jadi acaranya sampai pagi dan mereka tidak pernah ada yang komplek.
4	Menurut Bapak, tujuan moderasi beragama itu apa si Pak?	Biar nyaman dalam beribadah, damai. Karena ketika agama itu dibuat keras malah tidak menciptakan kenyamanan. Pasti akan ada benturan-benturan dan itu secara tidak langsung menjelekkan agama kita sendiri. Ketika mereka benci terhadap kita karena kita memaksakan mereka harus begini harus begini sesuai syariat kita dengan mereka yang sudah jelas beda, itu yang jelek malah Islamnya. Maka kita harus moderat. Moderasi itu kan supaya kita beragama berada di tengah, tidak ekstrim kanan atau ekstrim kiri, tidak terlalu keras juga tidak terlalu lunak. Bahaya juga kalau terlalu lunak, jadi gak ada yang solat, atau yang beribadah lainnya, jadinya terlalu menyepelekan.
5	Kalau orang moderat itu berarti bukan orang yang teguh dalam beragama ya Pak?	Tidak juga. Fanatik beragama itu harus. Kita harus fanatik dengan agama kita, tapi kan ada batas-

		atau pengaman dari Hindu. Kita juga di kecamatan juga kumpul antara umat beragama. Intinya untuk agama disini sangat rukun.
2	Berarti saling bangun-membangun ya antar umat beragama disini?	Untuk umat beragama Alhamdulillah kita rukun, karena kita sejak kecil kan bertetangga dengan agama lain. kalau ada gotong royong atau kalau malam Minggu itu saya jaga dengan tetangga kita yang Kristen karena ada proyek poskamling. Itu untuk lokal atau dusun. Kalau untuk di kecamatan itu kita sering mengadakan acara bareng yang sifatnya pengamanan, supaya tertib, mereka beribadah dengan tenang begitu juga sebaliknya.
3	Kalau prinsip bermoderasi beragama menurut bapak itu bagaimana?	<i>Tawasut</i> dan Islam <i>rahmatan lil alamin</i> . Jadi Islam itu <i>rahmat</i> atau kasih sayang pada sesama manusia meskipun berbeda. Karena ini dicontohkan oleh Rasulullah juga, tetangga Rasulullah itu kan nasrani, sampai akhir hayat kan Rasul tetap baik dengan mereka selagi mereka tetap baik dengan Islam atau tidak memerangi atau tidak memusuhi, kalau memusuhi itu beda lagi hukumnya. Jadi selama itu baik maka perintah Nabi harus dijaga, sehingga darah mereka itu haram, artinya haram untuk dibunuh. Sehingga kita praktekan disini. Jadi sesama umat beragama <i>Alhamdulillah</i> . Ketika

C. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang hal-hal yang sudah diperoleh dari penelitian, dari mana dan dari siapa data tersebut diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga diperolehnya data informasi hasil dari observasi dan penelitian yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Dalam hal ini sumber data yang diperoleh secara langsung yang berasal dari hasil wawancara mendalam dengan 8 narasumber, yang terdiri dari 4 guru Pendidikan Agama Islam, dengan rincian 2 guru agama di MTs, yaitu 1 guru MTs Negeri 3 Kalianda dan 1 guru MTs Ma'arif Sidoharjo. 1 guru di SMP Negeri 1 Way Panji, dan 1 guru MA Ma'arif Sidoharjo. Kemudian 1 guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 1 Way Panji. Kemudian 1 guru Pendidikan Agama Katolik guru SMK Negeri Way Panji. Terakhir 2 guru Pendidikan Agama Hindu, dengan rincian 1 guru SMP Negeri 1 Way Panji dan 1 guru SMK Negeri Way Panji.

2. Sumber data sekunder

Selain data primer, juga akan digunakan data sekunder sebagai penunjang dan pelengkap dari data primer. Data

sekunder lainnya diperoleh dari hasil kajian pustaka, buku-buku maupun jurnal ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian, dan hasil penelitian dalam bentuk laporan.

D. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang persepsi guru pendidikan agama terhadap moderasi beragama pada masyarakat multikultural yang ada di Way Panji, Lampung Selatan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode seperti berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama perwakilan dari agama yang dianut oleh masyarakat yang ada di Way Panji, Lampung Selatan sebanyak guru agama yang ada di sekolah yang akan diteliti. Wawancara bersifat semi terstruktur yang berisikan pertanyaan dari peneliti tentang bagaimana pendapat guru Pendidikan Agama tentang moderasi beragama atau toleransi beragama dan penerapannya di

⁴⁸ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

Lampiran III

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Muhammad Anas

Jabatan : Guru Aswaja MTs Ma'arif

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Desember 2022

Tempat : MTs Ma'arif

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendapat bapak tentang moderasi beragama atau toleransi di masyarakat Way Panji itu bagaimana pak?	Untuk moderasi atau moderat, moderat itu sedang atau menengah. Artinya harus dalam bermasyarakat. Kita bersikap ya tidak terlalu keras dan tidak terlalu lemah terhadap masyarakat dalam segala hal. Karena kalau terlalu keras juga nda baik. Ketika kita berdakwah dengan gaya yang keras akan berbahaya dan tidak mau ikut juga. Untuk di Way Panji ini toleransi sudah cukup bagus. Rata-rata masyarakat Way Panji ini NU, jadi banyak moderatnya. Artinya tidak terlalu fanatik yang berlebihan, fanatik harus tapi jangan sampai los control. Seperti kita dengan agama lain iya, kita dengan organisasi lain seperti Muhamadiyah juga iya jadinya kita enak, berteman baik kegiatan selalu bersama dengan umat lain kita juga kerjasama. Jadi setiap tahun kita takbiran aman, dari umat Kristen ada yang menjaga keamanan dan ada pencalang

Dokumentasi penjagaan rumah ibadah



Dokumentasi upacara Hari Santri Nasional



masyarakat Way Panji. Wawancara dianggap tuntas apabila sudah diperoleh seluruh data yang diperlukan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni telah ada.⁴⁹

Cara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini bisa berupa dokumen pribadi, dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (*video shooting*), atau fotokopi.

Metode ini digunakan sebagai salah satu cara penggalian data penelitian untuk mendapatkan keterangan dari guru Pendidikan Agama SLTP dan SLTA, dalam persepsi mereka tentang moderasi beragama pada masyarakat multikultural yang ada di Way Panji, Lampung Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hlm. 40

ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.⁵⁰

Menurut Milles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵¹ Berikut penjelasan dari tiga tahap tersebut:

1. Tahap reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

2. Tahap penyajian data

Penyajian adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.⁵² Dilihat dari teknik penyajian datanya, peneliti menggunakan pola deskriptif. Pola deskriptif adalah pola yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵³

⁵⁰ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 104-05.

⁵¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

⁵² Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 157.

Dokumentasi toleransi beragama di Way Panji



Dokumentasi festival Ogoh-ogoh



Wawancara Guru Agama Kristen di SMP N 1 Way Panji



Wawancara Guru Agama Kristen di SMK N 1 Way Panji



3. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi

Tahap selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴ Dalam pengambilan keputusan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R D, . . .*, hlm. 345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Masyarakat Multikultural di Way Panji, Lampung Selatan

Way Panji merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak pada 05° Selatan dan 105° Bujur Timur dengan membawahi empat Desa dengan jumlah penduduk sekitar 18.359 jiwa dan luas wilayah 34,80 KM serta dihuni oleh berbagai etnis suku budaya baik penduduk asli maupun pendatang.⁵⁵

Dengan kondisi geografis seperti ini, masyarakat Way Panji mudah untuk menerima dan mengadopsi kegiatan daerah lain yang lebih maju dan lebih baik.

Secara topografis Kecamatan Way Panji sebagian besar bentuk permukaan tanah adalah dataran sedang dengan ketinggian dari permukaan laut kurang dari 100 M dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi dan palawija.⁵⁶

Sedangkan secara administrasi Kecamatan Way Panji terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 03 Tahun 2006 tanggal 15 Juli tahun 2006 merupakan pemekaran dari Kecamatan Sidomulyo dengan mendapat pemilihan empat desa, yaitu

⁵⁵ Hasil dokumentasi profil Kecamatan Way Panji pada 5 Desember 2022

⁵⁶ Hasil dokumentasi profil Kecamatan Way Panji ... 5 Desember 2022

Wawancara Guru Agama Hindu di SMP N 1 Way Panji



Wawancara Guru Agama Hindu di SMK N 1 Way Panji



Wawancara Guru Aswaja di MTs Ma'arif Sidoharjo



Wawancara Guru Agama Islam di SMP N 1 Way Panji



Desa Sidoharjo, Desa Sidomakmur, Desa Sidoreno, dan Desa Bali Nuraga dengan pusat pemerintahan di Desa Sidoharjo.⁵⁷

Kecamatan Way Panji merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan dengan membawahi empat desa, yaitu Desa Sidoharjo, Desa Sidomakmur, Desa Sidoreno, dan Desa Balinuraga. Dengan jumlah dusun sebanyak 27 dusun dan jumlah RT sebanyak 78 RT. Kecamatan Way Panji terletak pada wilayah dengan luas kecamatan 34,8 KM² dan luas pemukiman 363 Ha.⁵⁸

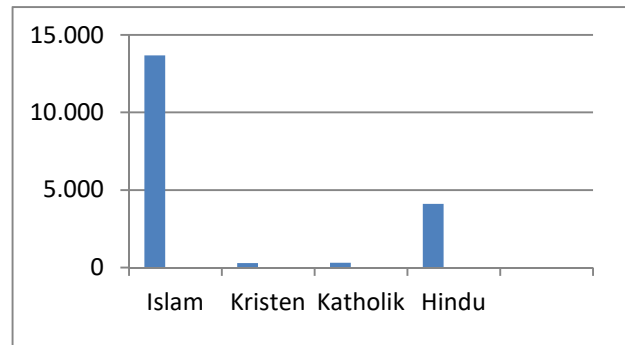
Penduduk Kecamatan Way Panji memiliki warga dengan jumlah keseluruhan 18.359 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 9.135 jiwa dan penduduk perempuan 9.221 jiwa. Mayoritas penduduk di Kecamatan Way Panji ini beragama Islam. Terhitung sebanyak 13.678 jiwa beragama Islam, 283 jiwa beragama Kristen, 301 jiwa beragama Katholik, 4.098 jiwa beragama Hindu. Meskipun hidup dengan berbagai macam agama, aktifitas kehidupan berjalan dengan lancar dan harmonis.⁵⁹

⁵⁷ Hasil dokumentasi profil Kecamatan Way Panji ... 5 Desember 2022

⁵⁸ Hasil dokumentasi profil Kecamatan Way Panji ... 5 Desember 2022

⁵⁹ Hasil dokumentasi profil Kecamatan Way Panji ... 5 Desember 2022

Diagram 4.1 Agama penduduk Way Panji



Kehidupan harmonis tidak terlepas dari ketersediaan tempat dan waktu untuk umat beragama melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya secara aman. Karena ibadah merupakan sarana penghubung antara Sang Pencipta dengan makhluknya. Tempat ibadah yang terdapat di Way Panji dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Tempat Ibadah

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	21
2	Mushola	32
3	Gereja	3
4	Pura	14

Ketersediaan sarana ibadah masing-masing umat beragama diharapkan dapat meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga segala prasangka-prasangka buruk dapat dihilangkan menuju persaudaraan yang solid.

Wawancara guru Aswaja di MA Ma'arif Sidoharjo



Wawancara Guru Aqidah dan Akhlak di MTs N 3 Kalianda



DOKUMENTASI

Papan Bank Administrasi Kecamatan Way Panji

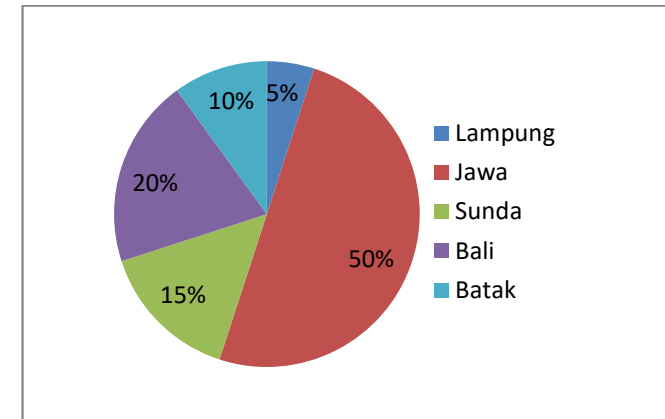


Data Kependudukan Kecamatan Way Panji



Hampir 100% penduduk Way Panji adalah pendatang. Hal itu yang menyebabkan penduduk Way Panji terdiri dari berbagai macam suku. Ada suku Lampung itu sendiri, suku Jawa, suku Sunda, suku Bali, dan suku Batak dengan representasi seperti berikut:⁶⁰

Diagram 4.2 Suku penduduk kecamatan Way Panji



Dari kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya, masyarakat Way Panji adalah masyarakat multikultural. Karena di dalamnya terdapat berbagai macam kebudayaan yang dapat hidup bersama dan saling berdampingan serta saling berinteraksi dalam suatu masyarakat dan terikat oleh suatu kepentingan bersama yang bersifat formal di dalam sebuah wilayah. Dengan keanekaragaman yang ada, wilayah Way Panji akan sangat rentan mengalami konflik karena ego yang dijunjung tinggi oleh suatu kelompok. Konflik antar suku dan agama pernah terjadi di Way Panji pada tahun 2012. Walaupun latar belakang

⁶⁰ Hasil dokumentasi profil Kecamatan Way Panji ... 5 Desember 2022

yang sesungguhnya adalah sosial, akan tetapi dampak dari konflik ini adanya kesenjangan antara umat Hindu dan umat Islam.



Gambar 1 Dokumentasi perang di Way Panji tahun 2012

Selain konflik antar agama, konflik kecil juga sering terjadi pada sesama agama Islam. Konflik ini melibatkan golongan Muhammadiyah dan golongan Nahdlatul Ulama. Dengan dilatar belakangi topik dakwah yang disampaikan di khalayak umum. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muhammad Anas, selaku guru mata pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Sidoharjo juga selaku ketua MWCNU Way Panji, beliau menyampaikan:

“Saya pernah menegor kelompok lain, yaitu Muhamadiyah ketika berdakwah disini berdakwalah dengan yang umum-umum saja, misalnya tentang keimanan, ketakwaan, ukhuwah, dan sebagainya. Jangan membahas khilafiah, karena akan berbahaya. Dan *alhamdulillah* yang dibahas tentang kesemangatan beribadah. Tidak membahas tentang perbedaan NU dan Muhamadiyah. Karena kita kan ngajinya di tempat umum. Berbeda kalau kita ngajinya di tempat dimana disitu khusus untuk golongan kita.”⁶¹

Dari yang disampaikan Bapak Anas di atas Muhammdiyah kerap melakukan dakwah dengan topik perbedaan NU dengan Muhammadiyah dan khilafah yang mana kelompok khilafah dengan jelas ditentang oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

12	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kelompok radikal yang ingin merubah Pancasila?
13	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan perayaan hari besar agama di lingkungan sekolah?
14	Bagaimana pelaksanaan moderasi beragama di lingkungan sekolah tempat Bapak/Ibu mengajar dan di lingkungan Bapak/Ibu tinggal?
15	Upaya apa yang Bapak/Ibu untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik Bapak/Ibu?

⁶¹ Hasil Wawancara Bapak Muhammad Anas pada 2 Desember 2022

LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang moderasi beragama/ Islam <i>wasathiyah</i> / toleransi dalam beragama?
2	Menurut Bapak/Ibu, apa saja prinsip beragama yang moderat?
3	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ciri-ciri orang yang moderat?
4	Apakah orang yang moderat berarti orang yang tidak teguh dalam beragama?
5	Mengapa moderasi beragama sangat penting diterapkan di Indonesia?
6	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan ibadah pada masyarakat kota ini?
7	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai memberi ucapan selamat hari raya kepada umat lain?
8	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penjagaan tempat ibadah?
9	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hubungan sosial antar suku, etnis, dan agama yang terjadi pada masyarakat kota ini?
10	Adakah budaya lokal yang menyimpang dari ajaran yang Bapak/Ibu anut?
11	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pemimpin publik yang tidak memiliki keyakinan yang sama dengan Bapak/Ibu?

Dilihat dari contoh konflik yang telah terjadi di Way Panji, maka pemahaan moderasi beragama menjadi sangat penting yang harus dimiliki oleh masyarakat Way Panji. Karena, dengan sikap moderat dalam beragama dapat mendorong kepada sikap beragama yang seimbang antara pengalaman agama dan penghormatan terhadap praktik keagamaan orang lain. Keseimbangan dalam praktik beragama tersebut dapat menghindarkan seseorang dari sikap ekstrem, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Moderasi beragama adalah solusi atas dua kutub berlebihan dalam beragama, yaitu kutub ultra-konservatif atau ekstrem kanan di satu pihak dan liberal atau ekstrem kiri di pihak lainnya.⁶²

B. Persepsi Guru Pendidikan Agama tentang Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural di Way Panji, Lampung Selatan.

Keadaan masyarakat Way Panji yang beraneka ragam suku, budaya, juga agamanya, serta terjalinnya hubungan yang baik antar umat, maka dengan memiliki pemahaman moderasi beragama di Way Panji sangat diperlukan untuk mencegah timbulnya perpecahan di kemudian hari. Akan tetapi, karena latar belakang masyarakat Way Panji berbeda-beda, maka dalam memberi pemahaman tentang moderasi beragama diperlukannya seseorang yang memiliki pemahaman tersebut juga mampu untuk menyampaikannya kepada masyarakat. Orang tersebut adalah orang yang berpengaruh di masyarakat setempat, misalnya guru agama, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan sebagainya.

⁶² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 18.

Berikut adalah persepsi tentang moderasi beragama menurut beberapa tokoh agama di Kecamatan Way Panji.

1. Makna Moderasi Beragama

Yang pertama ada pandangan dari Bapak Muhammad Anas, selaku guru mata pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Sidoharjo juga selaku ketua MWCNU Way Panji, beliau berkata:

“Untuk moderasi atau moderat, moderat itu sedang atau menengah. Artinya harus dalam bermasyarakat kita bersikap ya tidak terlalu keras dan tidak terlalu lemah terhadap masyarakat dalam segala hal. Karena kalau terlalu keras juga tidak baik. Ketika kita berdakwah dengan gaya yang keras akan berbahaya dan tidak ada yang mau ikut juga.”⁶³

Dari hasil wawancara diatas, menurut Bapak Muhammad Anas, moderasi beragama adalah memiliki sikap yang menengah, artinya bersikap tidak terlalu keras juga tidak terlalu lemah dalam berbagai aspek kehidupan. Pandangan tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Quraish Shihab, bahwa moderasi itu memiliki arti pertengahan, baik tentang Tuhan, tentang dunia, dan tentang manusia. Islam tidak menyangkal keberadaan Tuhan, tetapi ia juga tidak mengikuti paham politeisme (penyembahan banyak Tuhan).⁶⁴

Kedua, ada pandangan dari Bapak Abdul Haris, beliau adalah guru mata pelajaran Aswaja di MA Ma'arif Sidoharjo. Beliau berkata:

“Moderasi beragama di wilayah Lampung ini banyak sekali perbedaan-perbedaan sukunya. Moderasi itu sangat diperlukan. Karena apa? Karena untuk menjaga apa namanya *tawazun*-nya atau keseimbangannya. Islam juga perlu

⁶³ Hasil Wawancara Bapak Muhammad Anas . . . 2 Desember 2022

⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut* ..., hlm. 109.

Winata, Koko Adya. I. Solihin. Uus Ruswandi. Mohammad Erihadiana. 2020. “Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konseptual”. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 3. No. 2.

3. Sumber dari Web

Arigi, Fikri. “4 Kasus Pelanggaran Kebebasan Beragama di Era Jokowi” <https://nasional tempo.co/read/1138894/4-kasus-pelanggaran-kebebasan-beragama-di-era-jokowi> . diakses pada 22 November 2022.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lampung Selatan online from <https://dpmptsp.lampungselatankab.go.id/perizinan/gambar-umum-instansi> (diakses pada 23 November 2022

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi> . diakses pada 15 Juli 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleran> . pada tanggal 18 Agustus 2022.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005. 2006. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Permana.

- Heriyanti, Komang. 2020. "Moderasi Beragama Melalui Penerapan Teologi Kerukunan". *Maha Widya Duta*. Vol. 4. No. 1.
- Hilal, Umi Zakiyatu. 2019. "Peran Sosial Guru PAI dalam Masyarakat", *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*. Vol. 20, No. 1.
- Mutawakkil, Mochamad Hasan. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perpektif Emha Ainun Nadjib". *Tesis*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nurhayati, Ifa. Lina Agustina. 2020. "Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya". *Akademika*. Vol. 14, No. 1.
- Prakosa, Pribadyo. 2022. "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragam", *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*. Vol. 4. No. 1.
- Risdiany, Hani. 2021. "Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 3, No. 2.
- Sarwina, Dewi. Rini Rahman. 2022. "Persepsi Guru PAI SMP tentang Toleransi pada Mata Pelajaran PAI di Kota Padang". *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 04. No. 04
- Suparta. 2020. "Strategi Pendidikan Toleransi Beragama dan Implikasinya terhadap Keutuhan NKRI di Bangka Belitung". *Eduagama*. Vol. 16. No. 1.
- Sutrisno, Edy . 2019. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan". *Bimas Islam*. Vol. 12 No. 2

menyetarakan dengan kebiasaan-kebiasan Islam Nusantara atau budaya. Budaya kita kan berbeda. Kita orang Jawa yang merantau di Lampung ketemu dengan budaya Lampung ini kaget. Bagaimana cara menyebarkan Islam di wilayah sini tuh sangat berbeda dengan di Jawa. Makanya moderasi beragama sangat diperlukan."⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas, Bapak Haris berpandangan bahwa moderasi beragama adalah suatu sikap yang dibutuhkan untuk menyebarkan ajaran Islam di daerah Lampung guna untuk menyeimbangkan nilai-nilai Islam dengan budaya yang ada, dengan mengedapakan prinsip *tawazun*.

Ketiga, ada pandangan Ibu Ketut Sendi. Beliau adalah guru agama Hindu di SMP N 1 Way Panji. Beliau berkata:

"Moderasi beragama adalah hal yang memang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalankan peran sosial di tengah-tengah masyarakat yang multikultural. sikap toleransi dan saling menghargai sesama umat beragama."⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas, moderasi beragama menurut Ibu Ketut Sendi adalah hal yang harus dimiliki setiap individu untuk menjalankan peran sebagai makhluk sosial yang baik yang kemudian memunculkan sikap toleransi dan saling menghargai sesama umat beragama. Apa yang dikatakan oleh Ibu Sendi selaras dengan apa yang ditulis oleh Jayendra dalam bukunya, bahwa kerukunan beragama sebagai pondasi dasar dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bagi seluruh umat manusia juga ditekankan dalam agama

⁶⁵ Hasil wawancara Bapak Abdul Haris pada 2 Desember 2022

⁶⁶ Hasil wawancara Ibu Ketut Sendi Oktari pada 3 Desember 2022

Hindu.⁶⁷ Dalam kitab suci Veda dinyatakan secara tegas melalui *sloka* berikut:

Janam bibhrati bahudha vivacasam, nanadharmanam prthivi yathaikasam, sahasram dhara dravinasya me duham. dhroveva dhenuranapashpuranti (Atharvaveda, XXI.1.45)

Artinya:

Berikanlah penghargaan kepada bangsamu yang menggunakan berbagai bahasa daerah, yang menganut kepercayaan/agama yang berbeda. Hargailah mereka yang tinggal bersama di bumi pertiwi ini, bumi yang memberi keseimbangan bagaikan sapi yang memberi susunya kepada manusia. Demikian ibu pertiwi memberikan kebahagiaan yang melimpah kepada umat-Nya.⁶⁸

Keempat, ada pandangan dari tokoh agama Katholik yang juga sebagai guru agama di SMK N 1 Way Panji, Ibu Florentina Sunarti, beliau berkata:

“Dalam agama kami, moderasi beragama adalah kasih sayang terhadap sesama. Kalau di al kitab kami ada hukum kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. jadi kita harus memberi kasih kepada yang lainnya seperti kita mengasihi diri sendiri. Tidak pandang status sosial, agama, suku dan budayanya..”⁶⁹

Dilihat dari hasil wawancara diatas, pandangan Ibu Florentina Sunarti, moderasi beragama adalah sikap saling mengasihi terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya. Pandangan dari Ibu

Zamroni. 2013. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak)

2. Sumber dari Jurnal, Skripsi, dan Penelitian

Ariestha, Bethra. 2012. “Akar Konflik Kerusuhan Antar Etnik di Lampung Selatan”. *Social and Industrial Psychology*. Vol. 1, No. 2.

Aziz, Naphan Fathoni. 2018. “Implementasi Nilai-nilai Ahlusunnah Waljamaah (Aswaja) Dalam Pembelajaran Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”. *Skripsi*. Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

Butar-butar, Rikardo Dayanto. 2019 . “Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi dan Implementasinya di Tengah Masyarakat Majemuk”. *Real Didache*. Vol. 4, No. 1.

Boty, Middy. 2017. “Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu dengan Non Melayu pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang. *JSA*. Vol. 1, No. 2.

Dimiyati, A. 2021. ”Moderasi Islam Perspektif Ahmad Mustofa Bisri”. *Tesis*. Jakarts: Institut PTIQ.

Fratama, Erix Renaldo. 2019. “Pendidikan Toleransi Masyarakat Multikultural Desa Suro Bali”. *Skripsi*. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup.

Gunawan, Ketut dan Yohanes Rante. 2011. “Manajemen Konflik Atasi Dampak Masyarakat Multikultural di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 2. No. 2.

⁶⁷ Putu Sabda Jayendra, *Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*, (Denpasar: Vidia, 2016), hlm. 141.

⁶⁸ Komang Heriyanti, ”Moderasi Beragama Melalui Penerapan Teologi Kerukunan”, *Maha Widya Duta*, (Vol. 4, No. 1, April 2020), hlm. 63.

⁶⁹ Hasil wawancara Ibu Florentina Sunarti pada 4 Desember 2022

- Robbins, Stephen P., Thimotty A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saleh, Abdul Rahman. 2003. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Islam Yang Saya Anut*. Ciputat: Lentera Hati.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Tears.
- Undang-Undang RI No. 14. 2006. *Tentang Guru dan Dose*. Bandung: Permana.
- Walgito, Bimo. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yakin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.

Florentina selaras dengan apa yang tercantum pada kitab pedoman agama Kristen yang berbunyi: (1) Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu, (2) Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri. Bahkan terhadap musuh pun harus saling mengasihi. (Matius 5: 44-45)

Moderasi beragama dalam ajaran umat Kristen adalah cara mengasihi sesama makhluk-Nya meskipun berbeda status sosial, agama, atau budayanya. Karena perintah Tuhannya dalam Al kitab adalah mengasihi Tuhan Allah dengan cara mengasihi diri sendiri juga mengasihi kepada sesama umat beragama.

Dari hasil wawancara kepada informan diatas, terdapat keberagaman persepsi dalam memaknai moderasi beragama. Dua informan menjawab sesuai dengan yang dijelaskan oleh agamanya (Islam), yaitu moderasi beragama adalah sikap yang tengah-tengah (tidak radikal dan liberal) dalam beragama. Sedangkan dua informan yang lain berpendapat bahwa moderasi beragama dapat diartikan dengan toleransi beragama, yaitu sifat saling menghargai dan menghormati terhadap sesama umat beragama.

Perbedaan persepsi diatas dipengaruhi oleh faktor-faktor persepsi, sesuai yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Informan memiliki stimulus terhadap masalah perbedaan agama yang ada di Kecamatan Way Panji dan informan memiliki pengalaman yang berbeda dalam menghadapi masalah tersebut.

2. Prinsip dan Karakteristik Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara bersikap. Dalam bersikap tentulah memiliki prinsip dan karakteristik untuk seseorang bisa

dikatakan memiliki sikap moderat. Berikut adalah persepsi guru agama mengenai prinsip dan karakteristik orang yang moderat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anasa, beliau menuturkan:

”*Tawasuth* dan Islam *rahmatan lil alamin*. Jadi Islam itu rahmat atau kasih sayang pada sesama manusia meskipun berbeda. Karena ini dicontohkan oleh Rasulullah juga, tetangga Rasulullah itu kan nasrani, sampai akhir hayat kan Rasul tetap baik dengan mereka selagi mereka tetap baik dengan Islam atau tidak memerangi atau tidak memusuhi, kalo memusuhi itu beda lagi hukumnya. Jadi selama itu baik maka perintah nabi harus dijaga, sehingga darah mereka itu haram, artinya haram untuk dibunuh. Sehingga kita praktekan disini.”⁷⁰

Menurut Bapak Anas, prinsip dan karakteristik moderasi beragama adalah *tawasuth* dan Islam *rahmatan lil ‘alamin*. Islam datang untuk memberi rahmat atau kasih sayang untuk sesama manusia meskipun berbeda latar belakangnya. Selain itu juga orang yang moderat harus memiliki prinsip *tawasuth* yaitu prinsip yang sedang-sedang saja, tidak radikal ataupun liberal.

Perintah tersebut ada dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 143, yaitu:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Dan demikian Kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan)

⁷⁰ Hasil wawancara Bapak Muhammad Anas ... 2 Desember 2022

Jayendra, Putu Sabda. 2016. *Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. Denpasar: Vidia.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur’anul Karim & Terjemah*. Surakarta: Ziyad Book.

Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Tanya Jawab Moderasi Beragama. 2019. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Milles, Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Muchith, M. Saekan. 2019. *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi.

Muchith, M. Saekan. 2023. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.

Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasir, Sahilun A. 2002. *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia

Parekh, Bikhu. 2008. *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan teori Politik*. Yogyakarta: Kanisius.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari buku

Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Ansarian, Husain. 2000. *Struktur Keluarga Islam*. Jakarta: Ansariyan Publication.

Arif, Khairan Muhammad. 2020. *Islam Moderasi: Telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunah Menuju Islam Rahmatan Lil Al-'Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi.

Arifinsyah. 2018. *Ilmu Perbandingan Agama dari Regulasi ke Toleransi*. Medan: Perdana Printing.

Asrosi, Muhammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan Penyelenggara Penejemah al-Qur'an: PT. Syamil Cipta Media.

Hartoyo. 2017. *Model Resolusi Konflik Kekerasan Belajar Dari Balinuraga Kasus di Kabupaten Lampung Selatan*. Yogyakarta: Suluh Media.

Hermanto, Agus. dkk. 2021. *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-nilai Mubadalah*. Batu: Literasi Nusantara.

*manusia dan supaya Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu sekalian. (Q.S. Al-Baqarah: 143)*⁷¹

Dalam prakteknya di masyarakat Way Panji, *tawasuth* dilakukan dengan tetap menjalin silaturahmi dan tidak diskriminatif dengan mereka yang berbeda. Setiap umat beragama di kecamatan Way Panji juga melaksanakan ibadah mereka masing-masing dengan nyaman bahkan saling menjaga.



Gambar 2 Banser menjaga keamanan gereja

Kemudian ada pandangan dari Ibu Puji, beliau adalah guru mata pelajaran aqidah dan akhlak di MTs N 3 Kalianda, beliau mengatakan:

“Prinsipnya adalah menghargai. Dengan sikap saling menghargai *insyaallah* tidak akan ada perselisihan antara satu dengan yang lainnya.”⁷²

Apa yang disampaikan oleh Ibu Puji diatas adalah prinsip menghargai atau toleran. Perbedaan suku, agama, dan latar belakang seseorang bukan untuk saling menghina tapi untuk saling mengenal dan saling terbuka. Toleran adalah salah satu sifat yang

⁷¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim & Terjemah* . . . , hlm. 22.

⁷² Hasil wawancara Ibu Puji pada 6 Desember 2022

utama bagi setiap individu yang menginginkan satu bentuk kehidupan bersama yang aman dan toleransi.⁷³

Prakteknya di masyarakat Way Panji mereka biasa melakukan perkumpulan antar umat beragama dalam satu komunitas minimal 1 minggu sekali atau 1 bulan sekali yang bertujuan untuk merekatkan kembali tali persaudaran.



Gambar 3 Toleransi Beragama

Pandangan lain juga hadir dari Bapak Nyoman Gita sebagai guru agama Hindu di SMK N 1 Way Panji, beliau mengatakan:

“Ya kita sama-sama menyadari, bahwa kalau kita ingin dihormati orang kita juga harus menghormati orang. Jadi prinsip saya itu, saya harus menghargai diri saya sendiri terlebih dahulu, kalau saya bisa menghargai orang lain, otomatis saya akan dihargai. Kalau kita bisa menghormati umat agama lain, pasti umat kita akan dihargai oleh umat lain. Itu prinsip saya.”⁷⁴

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Nyoman Gita diatas, bahwa prinsip dalam bermoderasi atau bertoleransi adalah memiliki rasa saling menghormati dan menghargai yang diyakini

⁷³ Koko Adya Winata, I. Solihin, Uus Ruswandi, dan Mohammad Erihadiana, “Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konseptual”, . . . , hlm. 87.

⁷⁴ Hasil wawancara Bapak Nyoman Gita pada 6 Desember 2022

2. Bagi masyarakat Kecamatan Way Panji diharapkan agar tetap menjaga kerukunan antar suku, budaya, dan agama, untuk mencegah perpecahan di kemudian hari.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari yang diharapkan, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat tercapai tujuan yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu kritik dan saran bimbingan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan skripsi ini.

Selain itu penulis mengharapakan semoga tulisan ini memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan. Kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis haturkan ucapan terima kasih dan memohon do'a semoga Allah SWT berkenan memberikan pahala berlipat ganda disisi-Nya. Aamiin.

raya dengan tujuan untuk menghormati antar umat beragama dan sebagai wujud perhatian kepada umat lain, tetapi ada juga yang menentang tentang hal tersebut dari guru Pendidikan Agama Islam dengan alasan yang sama seperti adanya penjagaan dalam rumah ibadah. Hal tersebut terjadi karena tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi informan mengenai praktik moderasi beragama di Way Panji.

Guru Pendidikan Agama juga memiliki komitmen kebangsaan yang tinggi yang ditunjukkan dengan menghormati budaya yang berbeda, tetap menghormati dan menaati pemimpin mereka walaupun berbeda agama, dan menentang dengan keras adanya kelompok radikal yang ingin merubah ideologi negara Indonesia. Selain pandangan mengenai moderasi di masyarakat, guru Pendidikan Agama juga berpandangan mengenai moderasi yang ada di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Hindu dan guru Pendidikan Agama Kristen tidak mempermasalahkan tidak adanya perayaan hari besar agama mereka di lingkungan sekolah, yang disebabkan minoritasnya tenaga pendidik dan peserta didik juga tidak adanya fasilitas ruangan yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama diharapkan untuk terus aktif dalam membimbing, mengajarkan, serta memberikan teladan yang baik kepada peserta didik juga kepada masyarakat sekitar mengenai moderasi beragama atau toleransi beragama.

oleh orang lain. Dengan begitu, terciptalah kehidupan yang harmonis antar sesama. Kehidupan yang harmonis dalam agama Hindu adalah suatu perintah dari Tuhannya yang terdapat pada Atharwaweda VII.52.1 yang berbunyi:⁷⁵

*Samjnanan nah svebhiih samjnanam aranebhiih,
samjnanam asvina yuvam ihasmasu ni yacchatam*

Artinya:

Hendaknya harmonis diantara kamu baik dengan orang-orang yang dikenal maupun dengan orang asing sekalipun. Semogalah Dewa Asvin memberikan anugerah untuk keharmonisan.

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan untuk saling mengenal satu sama lain meskipun terdapat perbedaan latar belakang. Dan ini juga menunjukkan bahwa manusia terdiri dari keberagaman. Keberagaman ini merupakan keniscayaan terhadap ciptaan-Nya. Pada prinsipnya tidak ada satupun agama yang mengajarkan kekerasan dan kebencian terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya. Hal ini menganut prinsip keberagaman atau *tanawwu'*.⁷⁶

⁷⁵ Suparta, "Strategi Pendidikan Toleransi Beragama dan Implikasinya terhadap Keutuhan NKRI di Bangka Belitung", *Eduagama*, (Vol. 16, No. 1, Juli 2020), hlm. 105.

⁷⁶ Koko Adya Winata, I. Solihin, Uus Ruswandi, dan Mohammad Erihadiana, "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konseptual", . . . , hlm. 87.



Gambar 4 Pagelaran Tari Tradisional dalam Perayaan HUT
Lam-Sel

Agama Kristen juga memiliki prinsip moderasi atau toleransi. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Suyatin. Beliau adalah guru agama Kristen di SMP N 1 Way Panji. Beliau menuturkan:

“Prinsipnya kalau dengan sesama umat itu jangan membeda-bedakan, tapi kita sendiri harus memiliki prinsip bahwa apa yang kita yakini kita lakukan tapi ya itu tadi kita tidak memaksakan. Kita punya keyakinan bahwa agama kita, keyakinan kita, ya kita yang harus lakukan.”⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas, Ibu Suyatin berpandangan bahwa prinsip dari bertoleransi adalah tidak diskriminatif terhadap sesama umat beragama. Dan dalam beragama tidak boleh memaksakan pandangan orang lain. Dalam kata lain, dengan sesama umat beragama harus saling menghormati. Karena dengan saling menghormati akan meminimalisir hal-hal yang menimbulkan konflik. Kalau ingin dihormati oleh orang lain, maka hendaknya dimulai dari sendiri untuk bisa menghormati orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Tuhan Yesus:

⁷⁷ Hasil wawancara Ibu Suyatin pada 4 Desember 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan, bahwa guru Pendidikan Agama telah memahami konsep moderasi beragama. Persepsi guru Pendidikan Agama di Way Panji mengenai moderasi beragama atau toleransi beragama hampir sama, yaitu sikap yang dibutuhkan dalam interaksi sosial pada masyarakat multikultural. Sikap yang berada di tengah-tengah, tidak radikal apalagi liberal. Dengan bermoderasi maka akan mewujudkan kehidupan yang harmonis tanpa adanya konflik yang dapat menimbulkan perpecahan. Selain itu, dari hasil pembahasan diatas juga ditemukannya persamaan pandangan mengenai prinsip dan karakteristik moderasi beragama. Prinsip moderasi yang paling utama adalah saling mengasihi, saling menghargai, dan saling menghormati perbedaan yang ada.

Dari banyaknya ragam pandangan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama bahwa moderasi beragama adalah suatu bentuk dari keanekaragaman, sukum ras budaya, dan agama supaya terhindar dari konflik. Guru Pendidikan Agama setuju dengan adanya istilah moderasi beragama, penjagaan dalam rumah ibadah sebagai bentuk toleransi antar umat beragama, meskipun ada dari guru Pendidikan Agama Islam yang tidak menyetujui hal tersebut dengan alasan hal tersebut dilarang oleh agama karena mendukung adanya kegiatan kekufuran. Guru Pendidikan Agama setuju mengucapkan selamat hari

E. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Agama tentang Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural di Way Panji, Lampung Selatan” ini tentu terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan sumber data yang dilakukan melalui teknik wawancara yang kurang maksimal karena tidak semua informan menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan. Selain itu, kurangnya data kependudukan yang ada di Kantor Kecamatan Way Panji menjadi kekurangan dari penelitian ini

Keterbatasan penelitian ini juga berasal dari pengetahuan dan kemampuan peneliti. Sangat disadari jika kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah ini sangatlah minim, baik dari segi kepenulisan, tata bahasa, pengetahuan ilmiah serta dalam mengkaji masalah. Tetapi, penulisan karya tulis ilmiah ini sudah diusahakan semaksimal mungkin dan dilaksanakan sesuai kemampuan keilmuaan serta bimbingan dan arahan yang berasal dari dosen pembimbing.

Dari apa yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hal tersebut adalah kekurangan dari penelitian yang dilakukan di Way Panji. Meskipun banyak kekurangannya selama proses penyelesaiannya, sangat disyukuri penelitian ini dapat terselesaikan.

“Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadanya, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.” (Matius, 7:12).⁷⁸

Dalam ajara Kristen, ketika kita ingin orang lain melakukan hal-hal baik kepada kita, maka kita harus melakukan hal-hal baik kepada orang lain terlebih dahulu. Ini adalah prinsip keteladanan, yaitu sebagai umat yang taat beragama harus bisa mencontohkan yang baik menurut ajarannya untuk bisa diikuti oleh orang lain.



Gambar 5 Tokoh Agama dalam kunjungan di Pura Desa Sidoreno

Dari hasil wawancara kepada informan diatas, mereka sepakat bahwa prinsip utama dalam bermoderasi beragama adalah saling menghormati dan menghargai sesama umat beragama. Dengan alasan, sikap saling menghormati dan menghargai adalah sikap paling penting untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat yang multikultural. Selain itu, sikap saling menghormati dinilai usaha paling mudah untuk diterapkan di masyarakat yang mayoritas sumber daya manusianya kurang.

⁷⁸ Rikardo Dayanto Butar-butur, “Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi dan Implementasinya di Tengah Masyarakat Majemuk”, *Real Didache*, (Vol. 4, No. 1, Maret 2019), hlm. 99.

C. Praktik Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural di Way Panji, Lampung Selatan

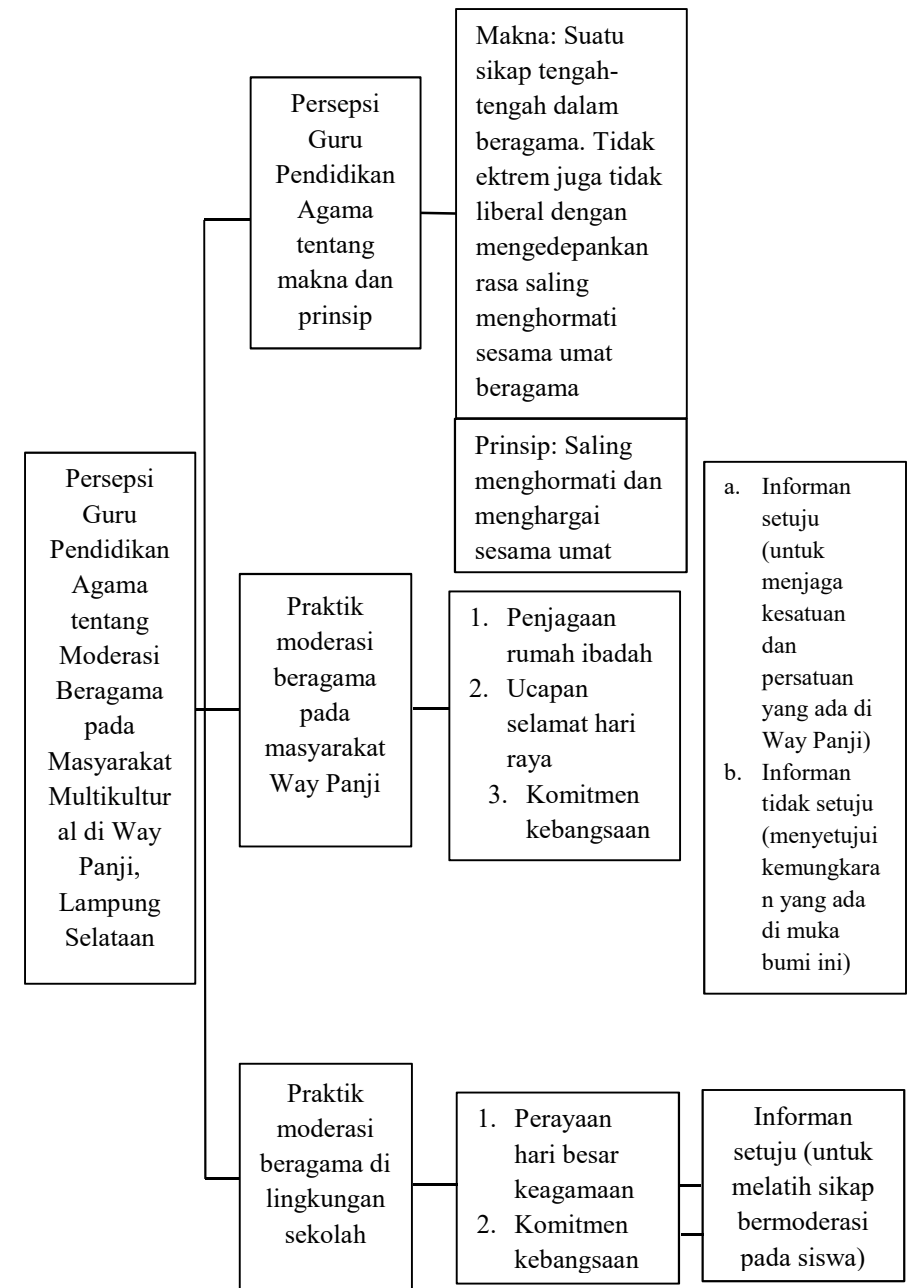
1. Penjagaan rumah ibadah

Dalam penjagaan rumah ibadah, semua narasumber setuju, bahwa perilaku tersebut adalah salah satu bentuk kerjasama antar umat beragama untuk mewujudkan toleransi dan mempererat kesatuan dan persatuan di Kecamatan Way Panji. Akan tetapi, dalam penjagaan rumah ibadah ada batasannya, mereka yang bertugas sebagai penjaga hanya diperbolehkan mengamankan wilayah tempat ibadah, tidak untuk ikut melakukan ibadah di tempat tersebut.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Anas, beliau mengatakan:

“Kita ikut kegiatan mereka ibadah, itu yang gak boleh. Atau mereka yang ikut kegiatan ibadah kita itu juga tidak boleh. Kalau sekedar menjaga ya gak papa. Pernah Pak Anas ditanya Ketua Ranting Sidoreno, disana ada pihak Hindu yang mengajak kerjasama untuk menjaga hari besar mereka (umat Hindu), mereka (umat Islam) bingung, akhirnya mereka (Islam) mencari pencerahan ke Pak Anas, saya jawab ya gak papa selama itu jaga keamanan dan kita tidak ikut ibadah mereka. Itu gak papa, itu malah bagus. Ini yang seperti dicontohkan oleh pemimpin kita, Gusdur, beliau menyuruh banser untuk menjaga gereja, bukannya untuk ikut beribadah, Cuma untuk menjaga keamanan, supaya mereka tenang dan menganggap kita orang baik, yang toleran dalam beragama. nabi pun demikian.”⁷⁹

Pandangan dari Bapak Anas diatas didasari dengan hadis Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:



Skema 2 Teori pemikiran

⁷⁹ Hasil wawancara Bapak Muhammad Anas ... 2 Desember 2022

Gambar 6 Upacara Kemerdekaan NKRI

Dari hasil wawancara kepada informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam praktik moderasi beragama di lingkungan sekolah sudah berjalan dengan baik, meskipun tidak semua agama dapat merayakan hari kebesaran mereka di lingkungan sekolah. Masalah tersebut tidak menjadi masalah yang serius di lingkungan sekolah di karenakan rasa saling menghormati dan menghargai sudah ada dalam diri mereka masing-masing. Para informan sepakat bahwa umat beragama Kristen dan Hindu adalah penganut agama minoritas dan hal tersebut yang melatar belakangi perayaan hari besar agama tersebut tidak dilakukan di lingkungan sekolah.

لَا تَقْتُلُوا الْوَالِدَانَ، وَلَا أَصْحَابَ الصَّوَامِعِ

Janganlah kalian membunuh anak-anak dan orang-orang yang berada di gereja. (HR. Ahmad bin Hanbal No. 2728 ,Juz 4 H. 461)⁸⁰

juga didukung oleh Bapak Nyoman Gita, beliau menuturkan:

“Kalau untuk pelaksanaan ibadahnya, kemaren itu ketika menjelang puasa, kita saling menjaga kedamaian, artinya kalau umat muslim melaksanakan Sholat Id, kita itu ikut serta menjaga, jangan sampai terjadi sesuatu. Di Hindu itu ada yang namanya pecalang yang tugasnya menjaga keamanan. Kalau ada pelaksanaan Sholat Id atau sholat besar, kita sengaja menghadirkan keamanan-keamanan untuk menjaganya. Sehingga ketika mereka khushy dalam beribadah mereka tidak ribut dengan sandal ilang dsb.”⁸¹

Penjagaan rumah ibadah juga dilakukan oleh kelompok keamanan dari umat Kristen dan kegiatan tersebut tidak menjadi kontra dengan pandangan tokoh Kristen, seperti yang disampaikan oleh Ibu Florentina Sunarti, beliau mengatakan:

“Selama ini ya berjalan dengan baik. Masing-masing. Tidak ada perselisihan. Karena kalau pas hari raya itu pasti ada kelompok-kelompok yang membantu untuk mengamankan. Kalau dari Bali itu ada pecalang, kalo di Kristen ada pemuda kristennya, juga ada kelompok dari Islam. Itu pasti ada disitu untuk menjaga keamanan.”⁸²

2. Ucapan selamat hari raya

Memberi ucapan selamat hari raya kepada umat beragama lain khususnya umat Islam kepada umat lainnya sempat menjadi pembahasan di tengah-tengah masyarakat yang menimbulkan pro

⁸⁰ <https://bincangsyariah.com/hukum-islam/ubudiyah/perintah-al-quran-dan-hadis-menjaga-rumah-ibadah-non-muslim/> (diakses 17 Mei 2023, pukul 8.48)

⁸¹ Hasil wawancara Bapak Nyoman Gita ... 6 Desember 2022

⁸² Hasil wawancara Ibu Florentina Sunarti ... 4 Desember 2022

dan kontra. MUI Jawa Timur memperbolehkan ucapkan selamat hari raya untuk agama lain. Akan tetapi, pengucapan selamat kepada agama lain hanya bagian dari kehidupan sosial dan hal tersebut tidak termasuk dalam ranah ibadah. Ada juga kelompok yang mengharamkannya karena hal tersebut sama dengan mendukung kekufuran mereka.

Bapak Anas adalah salah satu orang yang setuju dengan mengucapkan selamat kepada umat lain. Beliau mengatakan:

“Kalau di NU jelas boleh-boleh saja. Yang penting gak menyakini, sekedar menghormati kan boleh. Kita mengucapkan selamat natal itu tidak jadi masalah, selama kita tidak sampai *I'tiqad*. Kalau bisa menjaga hatinya kan, sekedar menghormati saudara kita yang beragama lain gak masalah, selama gak sampai ke keyakinan”⁸³

Dari apa yang disampaikan Bapak Anas diatas, beliau berpadangan diperbolehkannya memberi ucapan selamat kepada umat lain selagi hal tersebut hanya bertujuan untuk menghormati dan tidak sampai menyakini atau bahkan sampai ikut merayakan. Karena menghormati agama lain merupakan perbuatan yang baik terhadap sesama makhluk-Nya. Hal tersebut berlandaskan kepada Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8, yang berbunyi:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu.

⁸³ Hasil wawancara Bapak Anas ... 2 Desember 2022

Dari hasil wawancara diatas, narasumber tidak menunjukkan keberatannya untuk tidak melaksanakan perayaan hari besar agama mereka di lingkungan sekolah.

Praktik moderasi beragama yang lain di sekolah-sekolah negeri yang ada di kecamatan Way Panji adalah cara mereka umat Kristen dan Hindu dalam menghargai umat Islam ketika berpuasa di bulan Ramadhan. Mereka yang tidak berpuasa dilarang untuk membawa dan memakan makanan ringan di depan mereka yang sedang berpuasa. Selain itu mereka dari agama apapun juga selalu mengikuti upacara bendera setiap hari Senin tanpa terkecuali. Selain itu ketika ada peringatan Hari Santri Nasional. Bagi mereka yang beragama Islam diperintahkan untuk memakai pakaian identitas umat muslim. Sedangkan mereka yang tidak beragama Islam diperbolehkan menggunakan pakaian identitas mereka sendiri.

Komitmen kebangsaan yang dilakukan di lingkungan sekolah adalah dengan mengikuti upacara setiap hari Senin dan hari Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upacara ini diikuti oleh mereka semua, baik yang beragama Islam, Kristen, maupun Hindu atau mereka yang bersuku Jawa, Sunda, Batak, bahkan Bali.



Halaqah tersebut diisi oleh orang-orang yang beragama hanya berdasarkan tekstual dan enggan memahami agama secara kontekstual.

D. Praktik Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah

Praktik moderasi beragama di lingkungan sekolah ditunjukkan dengan pengadaan kegiatan hari besar agama. Sebagian besar di sekolah umum, pelaksanaan kegiatan untuk memperingati hari besar agama hanya dilakukan oleh mereka yang beragama Islam. Hal tersebut dilatar belakangi dengan mayoritasnya tenaga pendidik juga peserta didik yang beragama Islam. Selain itu, di sekolah juga belum ada fasilitas ruangan yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Ketut Sendi. Beliau mengatakan:

“Karena memang sebagian besar banyak sekolah-sekolah itu siswanya mayoritas Islam. Dan non muslim menjadi minoritas. Menurut pengalaman saya sekolah, sekolah tidak membatasi siswa beragama lain untuk melakukan perayaan hari besar di sekolah. Namun memang kita sebagai minoritas terkendala tempat suci. Kalo di sekolah pasti ada masjid, tapi belum tentu ada pura atau ruangan khusus untuk kami melakukan kegiatan. mungkin itu kendalanya.”¹⁰¹

Pandangan yang disampaikan oleh Ibu Ketut Sendi didukung oleh pandangan yang dituturkan oleh Ibu Suyatin. Beliau menuturkan:

“Karena baik murid maupun guru banyak yang beragama Islam.”¹⁰²

¹⁰¹ Hasil wawancara Ibu Ketut Sendi ... 28 Desember 2022

¹⁰² Hasil wawancara Ibu Suyatin ... 28 Desember 2022

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (Q.S. Al-Mumtahanah: 8)⁸⁴

Berbeda dengan Bapak Anas, Ibu Puji tidak setuju dengan mengucapkan selamat kepada umat lain. Beliau mengatakan:

“Kalau kita mengucapkan selamat kepada umat lain, berarti sama saja kita mendukung adanya kekafiran di muka bumi ini mba dan itu tidak diperbolehkan. Jadi saya tidak setuju dengan diperbolehkannya memberi ucapan selamat hari raya untuk agama lain.”⁸⁵

Dari wawancara di atas, Ibu Puji tidak setuju dengan mengucapkan selamat hari raya kepada umat non muslim, karena hal tersebut sama dengan mendukung adanya kekufuran di muka bumi. Persepsi Ibu Puji berdasarkan kepada Qur'an Surat Az-Zumar ayat 7, yang berbunyi:

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ. . .

Jika kamu kafir maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu. (Q.S. Az-Zumar: 7)⁸⁶

Permasalahan memberi ucapan selamat hari raya kepada umat lain masih menjadi pertentangan di kalangan umat muslim. Berbeda dengan pendapat dari kalangan Kristen dan Hindu, mereka rata-rata setuju dengan mengucapkan selamat kepada umat lain.

⁸⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim & Terjemah* . . . , hlm. 550.

⁸⁵ Hasil wawancara Ibu Puji ... 6 Desember 2022

⁸⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim & Terjemah* . . . , hlm. 459.

Karena hal tersebut murni untuk menunjukkan rasa saling menghormati bagi sesama dan salah satu bentuk toleransi sebagai umat beragama. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ketut Sendi:

“Itulah adalah bentuk toleransi dan bagian dari moderasi beragama. Kalo di agama saya tidak ada larangan untuk hal itu, bahkan kita sering ikut berpartisipasi merayakan.”⁸⁷

Pandangan Ibu Ketut Sendi juga didukung oleh pendapat dari Ibu Suyatin. Beliau mengatakan:

“Tidak masalah, itu merupakan contoh toleransi sebagai umat beragama.”⁸⁸

3. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah salah satu hasil dari menerapkan moderasi beragama. Seperti yang dikutip oleh Pribadyo dari tulisannya Zakharia, bahwa komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsesus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila dan nasionalisme.⁸⁹

Dalam Al-Qur'an juga ada ayat yang menjelaskan mengenai komitmen kebangsaan. Ayat tersebut terdapat pada Qur'an Surat Al-Anbiya ayat 92, yang berbunyi:

⁸⁷ Hasil wawancara Ibu Ketut Sendi pada 28 Desember 2022

⁸⁸ Hasil wawancara Ibu Suyatin pada 28 Desember 2022

⁸⁹ Pribadyo Prakosa, “Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragam”, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, (Vol. 4, No. 1, Juni 2022), hlm. 51.

peraturan yang sudah ada sebelumnya sudah tentu akan berubah dan hal tersebut yang akan menimbulkan permasalahan besar untuk antar umat beragama.

Dari hasil wawancara kepada informan di atas mengenai praktik moderasi beragama di lingkungan masyarakat, baik dari informan beragama Islam, Kristen, maupun Hindu tidak ada yang memperlakukan praktik moderasi beragama yang sudah berjalan di masyarakat Way Panji. Akan tetapi ada salah satu informan muslim yang tidak menyetujui adanya penjagaan dalam rumah ibadah juga dalam pengucapan selamat hari raya terhadap umat lain. Dengan alasan bahwa menjaga rumah ibadah umat lain ataupun mengucapkan selamat hari raya berarti mendukung adanya kekafiran di muka bumi ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada orang yang mengaku moderat akan tetapi dalam praktiknya belum sepenuhnya menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki sikap moderat.

Perbedaan persepsi yang terjadi tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi informan dalam memberikan persepsi terhadap suatu masalah. Informan yang berbeda dalam memberikan pandangan terkait praktik moderasi beragama di Way Panji memiliki stimulus dan pengalaman yang sudah tentu berbeda dengan informan yang lainnya. Di Way Panji masih terdapat kelompok yang belum sepenuhnya menghargai keberagaman yang ada. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya *halaqah-halaqah* yang secara terang-terangan membahas perbandingan agama dan disinyalir dapat memicu perpecahan dalam suatu masyarakat.

“Sangat tidak setuju. Kita tidak bisa hidup di Indonesia tanpa adanya Pancasila, karena dengan adanya Pancasila kita bisa hidup dengan nyaman, aman dan tentram. Jika ada kelompok yang ingin merubah Pancasila itu adalah kelompok radikal yang mana mereka belum paham betul dengan artinya Pancasila. Kelompok tersebut harusnya diberantas tidak boleh ada di Indonesia karena akan menimbulkan perpecahan.”⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas, Bapak Anas tidak menyetujui adanya kelompok radikal. Karena kelompok tersebut akan merusak kesatuan dan persatuan Indonesia.

Selaras dengan pandangan dari Bapak Anas, Ibu Florentina juga tidak setuju dengan adanya kelompok yang ingin merubah ideologi negara. Beliau mengatakan:

“Tidak setuju. Kelompok tersebut hanya akan merusak kesatuan dan persatuan yang ada di Indonesia ini.”⁹⁹

Bapak Nyoman Gita juga mendukung pandangan-pandangan diatas. Beliau mengatakan:

“Wah ya tidak setuju mba. Karena kalo Pancasila diganti pasti akan berbeda lagi peraturan yang ada di Indonesia ini. Bisa-bisa kita juga terusir dari Indonesia la terus kami mau tinggal dimana. Pancasila itu sudah paling enak untuk kehidupan disini karena mengedepankan kebaikan bersama.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara diatas, Bapak Nyoman Gita berpandangan bahwa beliau tidak setuju dengan adanya kelompok yang ingin merubah Pancasila. Karena kalau Pancasila diganti,

⁹⁸ Hasil wawancara Bapak Muhammad Anas ... 27 Desember 2022

⁹⁹ Hasil wawancara Ibu Florentina Sunarti ... 27 Desember 2022

¹⁰⁰ Hasil wawancara Bapak Nyoman Gita ... 27 Desember 2022

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

*Sungguh, (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku. (Q.S. Al-Anbiya: 92)*⁹⁰

Pendapat Ahmad Musthafa Al Maraghi dalam tafsir al-Maraghi mengenai ayat ini yaitu pentingnya menjaga persatuan di antara masyarakat tanpa melihat perbedaan satu sama lain. Sebab esensi dari agama Islam pada ayat di atas adalah persatuan.⁹¹

Komitmen kebangsaan yang dilakukan oleh guru agama dengan tidak mempertentangkan budaya lokal yang ada di Kecamatan Way Panji. Praktik budaya di lingkungan Way Panji berjalan sesuai dengan yang semestinya tanpa adanya kerusuhan yang ditimbulkan oleh pihak luar. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Karsono:

“Untuk suku di dusun kami atau di Desa Sidoharjo ini ya beragam sekali. Terutama di tempat saya itu ada suku Jawa, kemudian Sunda ada, kemudian Lampung juga ada. Suku Bali juga ada. Tetapi semuanya itu bisa hidup berdampingan dengan nyaman. Misalnya kalau ada perayaan Ngaben, pemuda yang beragama Islam bersedia untuk membantu dalam persiapan bahkan pelaksanaan acaranya. Begitu juga sebaliknya, disini kalau umat Islam ada yang mengadakan hajatan, orang-orang Bali juga diundang untuk membantu.”⁹²

Pandangan Bapak Karsono juga didukung oleh pendapat dari Bapak Nyoman Gita:

⁹⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim & Terjemah* . . . , hlm. 330

⁹¹ <https://mui.or.id/hikmah/31684/3-ayat-alquran-isyaratkan-pentingnya-nasionalisme-dan-cinta-tanah-air/> (diakses pada 17 Mei 2023, pukul 9.12)

⁹² Hasil wawancara Bapak Karsono pada 3 Desember 2022

“Saya rasa tidak ada ya mba. Kami semua disini menjalankan budaya kami masing-masing dengan tertib. Contohnya ya kalau orang Jawa akan mengadakan acara perkawinan, kami orang Bali diundang untuk bantu-bantu. Dan orang Jawa juga sering kami undang untuk menjadi juru masak masakan Jawa ketika kami akan mengundang tamu-tamu orang Jawa, supaya tidak menimbulkan kecurigaan.”⁹³

Pandangan Ibu Suyatin juga mendukung kedua pendapat diatas. Beliau mengatakan:

“Untuk di wilayah Way Panji ibu rasa yang menyimpang tidak ada, karena mayoritas penduduknya taat beragama.”⁹⁴

Bentuk komitmen kebangsaan narasumber tidak hanya dalam menghargai budaya lokal saja, akan tetapi ditunjukkan dengan menghargai pemimpin mereka walaupun berbeda agamanya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Haris:

“Tidak harus, tapi kalau ada yang beragama islam ya yang dipilih yang beragama Islam. Karena mayoritas masyarakat kita kan beragama Islam ya, jadi untuk meminimalisir suatu hal yang merusak agama islam.”⁹⁵

Bapak Haris berpandangan bahwa pemimpin tidak harus beragama Islam akan tetapi selagi ada yang beragama Islam untuk dipilih sebagai pemimpin, maka harus didahulukan. Dari pandangan Bapak Haris, beliau juga tetap menghormati pemimpin yang bukan dari umat muslim.

Pandangan mengenai pemimpin di ranah publik juga disampaikan oleh Ibu Ketut Sendi. Beliau mengatakan:

⁹³ Hasil wawancara Bapak Nyoman Gita pada 27 Desember 2022

⁹⁴ Hasil wawancara Ibu Suyatin ... 28 Desember 2022

⁹⁵ Hasil wawancara Bapak Abdul Haris pada 29 Desember 2022

“Karena masyarakat Indonesia yang mayoritas agama islam. tentu pemimpin pun banyak yang Islam. Karena tidak mungkin umat muslim mau memiliki pemimpin yang berbeda keimanan/kafir. Sedangkan walau ada umat non muslim ingin menjadi pemimpin, tentu akan kalah suara.”⁹⁶

Ibu Ketut Sendi berpandangan mengenai pemimpin publik yang mayoritas beragama Islam. Beliau menyampaika alasan kenapa pemimpin dalam ranah publik mayoritas beragama Islam? Karena hal tersebut disebabkan masyarakat di Indonesia ini mayoritas beragama Islam dan menurut beliau banyak umat muslim yang tidak setuju jika pemimpinnya tidak memiliki keyakinan atau kafir. Akan tetapi, hal tersebut tidak serta merta membuat beliau tidak patuh dengan pemimpinnya. Beliau tetap menjadi warga yang taat dan patuh dengan peraturan yang ada.

Ibu Florentina Sunarti juga berpandangan mengenai hal tersebut. Beliau mengatakan:

“Ya tidak masalah, selagi mereka menjalankan tugasnya dengan bertanggung jawab, hal yang seperti itulah yang menunjukkan toleransi kami kepada umat agama lain.”⁹⁷

Dari hasil wawancara diatas, Ibu Florentina berpandangan bahwa siapapun pemimpinnya, dari kalangan manapun dan dari agama apapun selagi orang tersebut dapat bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, maka itu tidak menjadi masalah.

Komitmen kebangsaan lain yang ditunjukkan oleh narasumber adalah dengan pernyataan kontra atas kehadiran kelompok radikal yang ingin merubah Pancasila sebagai ideology negara. Bapak Anas menuturkan:

⁹⁶ Hasil wawancara Ibu Ketut Sendi ... 28 Desember 2022

⁹⁷ Hasil wawancara Ibu Florentina Sunarti pada 27 Desember 2022